

**PENDEKATAN ORANG TUA KARIR DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK ANAK DI GAMPONG MEUNASAH LAMPUUK  
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NI'MAL MAULA  
NIM. 200201012**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1446 H / 2024 M**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**PENDEKATAN ORANG TUA KARIR DALAM PEMBINAAN AKHLAK**  
**ANAK DI GAMPONG MEUNASAH LAMPUUK KECAMATAN**  
**DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**NI'MAL MAULA**  
NIM. 200201012

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Masbur, S.Ag.,M.Ag

NIP. 197402052009011004

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**

**PENDEKATAN ORANG TUA KARIR DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI GAMPONG MEUNASAH LAMPUUK KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

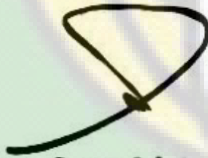
Pada Hari/ Tanggal:

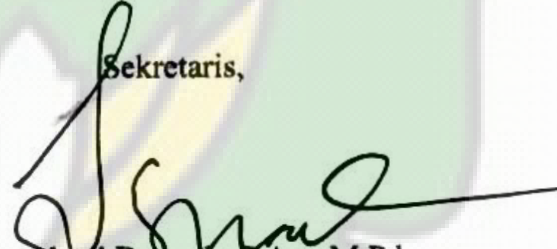
Selasa, 30 Juli 2024 M  
23 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,

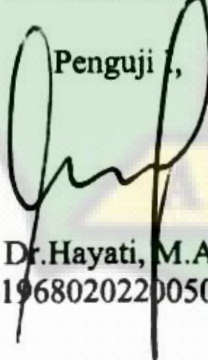
Sekretaris,


  
Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197402052009011004

  
Isnawardatul Bararan, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197109102007012025

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Hayati, M.Ag  
NIP. 196802022005012003

  
Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag  
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 19730102 199703 1 003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ni'mal Maula  
NIM : 200201012  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pendekatan Orang Tua Karir dalam Pembinaan Akhlak Anak di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Juni 2024

Yang Menyatakan,

  
  
Ni'mal Maula

## ABSTRAK

Nama : Ni'mal Maula  
NIM : 200201012  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendekatan Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.  
Pembimbing I : Dr. Masbur, S.Ag.,M.Ag  
Kata Kunci : Pendekatan, Orang Tua karir, pembinaan Akhlak

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk membekali anak dengan pembinaan akhlak yang baik. Namun disebabkan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah menyebabkan kurangnya waktu serta perhatian mereka dalam pembinaan akhlak terhadap anak sehingga menyebabkan adanya anak yang memiliki akhlak kurang baik. Oleh karena itu penulis mengkaji: Bagaimanakah Bentuk pembinaan akhlak anak yang diterapkan orang tua karir di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?, Bagaimanakah pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?. Tujuan penelitian Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak anak yang diterapkan orang tua karir di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Untuk mengetahui pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak di Gampong Meunasah Lampuuk kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk Pembinaan Akhlak Anak Yang Diterapkan Orang Tua Karir adalah bentuk pembinaan keteladanan, bentuk pembinaan pembiasaan, bentuk pembinaan nasehat, bentuk pembinaan hukuman. Dan adapun Pendekatan Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak adalah Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode keteladanan, Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode pembiasaan, Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode nasehat, Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode kisah (cerita), Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode perintah, Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode larangan, Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode dialog dan debat, Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode hukuman dan ganjaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya berupa kesehatan, serta ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Pendekatan Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak di gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.**

Shalawat beriringi salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan. Peneliti bersyukur karna dengan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dan kemauan penulis yang sangat mengharapkan supaya sukses dalam mengerjakan skripsi ini serta dengan memohon dan berdo'a kepada Allah SWT.

Dalam penulisan ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Masbur, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Keguruan serta seluruh staf-stafnya, baik secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi.

3. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu selama 4 tahun ini.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan beserta Staf pengajar/dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
5. Bapak keuchik Gampong Meunasah Lampuuk yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta orang tua karir yang terlibat yang telah membantu peneliti melengkapi data dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 24 Juni 2024  
Penulis,

Ni'mal Maula  
NIM. 200201012

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah Awt., shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Alhamdulillah atas segala nikmat yang Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses menuntut ilmu dan pengerjaan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar S-I Prodi Pendidikan Agama Islam di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

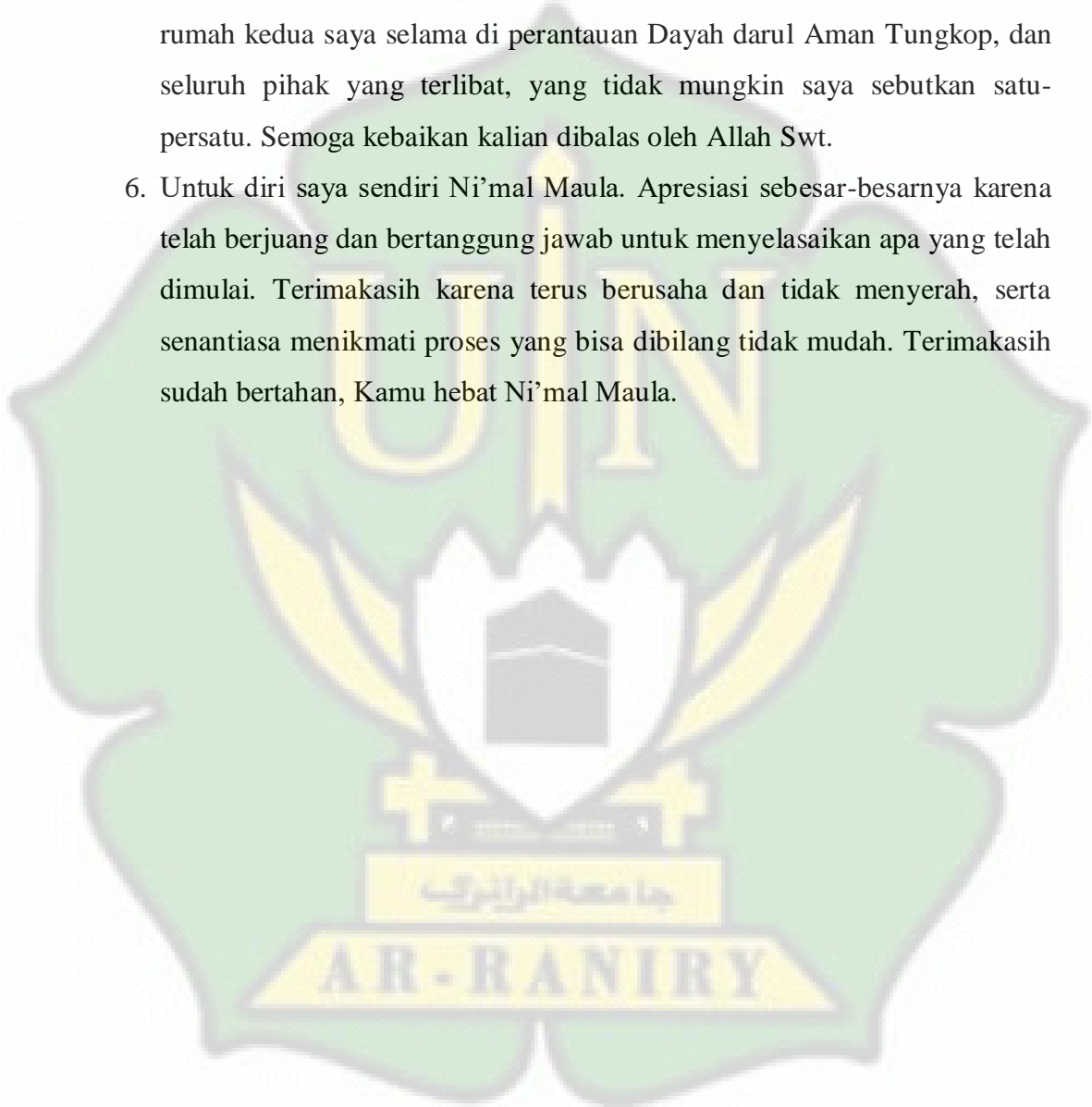
Dengan mengucap syukur Alhamdulillah sungguh perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapat gelar sarjana ini. Dengan rasa bangga karya ini, penulis persembahkan kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Dahlan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Dra.Hamidiah. beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, dan telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang dapat ku balas dengan selebar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendoakanku, selalu memberikan kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.
3. Kepada kakak saya Hayatun Nafisah dan suaminya Yanda, Abang saya Khairur rizki dan istrinya Marlinda, Raihan putri dan suaminya M.Nur, dan kepada Adik saya Annisa Azkia terima kasih banyak atas dukungannya secara moral maupun materi, terima kasih banyak atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Kepada keponakan-keponakan tercinta Jihan Nabila dan Nadhira Humaira, terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis



semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

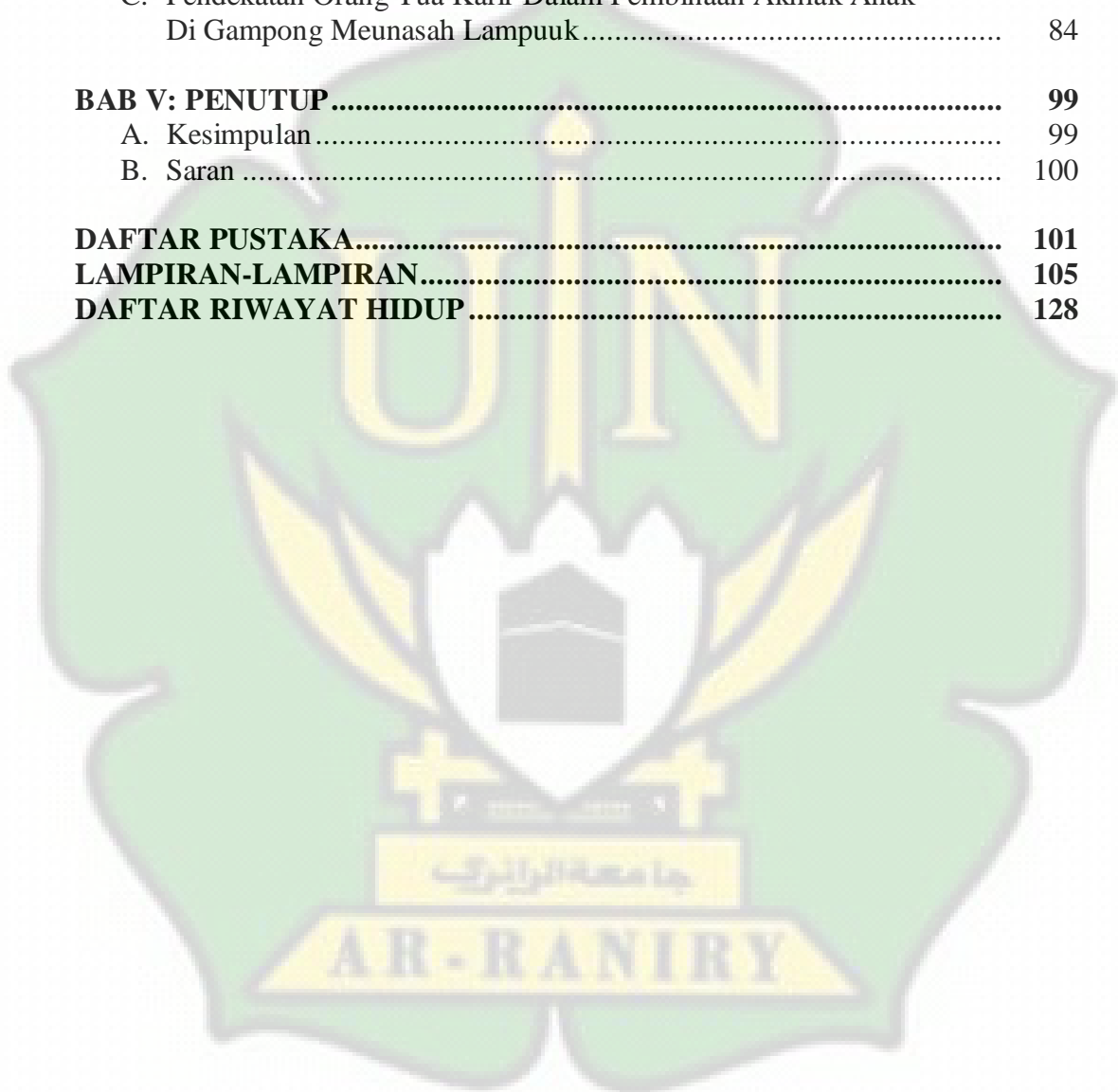
5. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh teman dari berbagai kalangan dan kepada seluruh mahasiswa PAI Leting 2020, dan rumah kedua saya selama di perantauan Dayah darul Aman Tungkop, dan seluruh pihak yang terlibat, yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Swt.
6. Untuk diri saya sendiri Ni'mal Maula. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berjuang dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan, Kamu hebat Ni'mal Maula.



## DAFTAR ISI

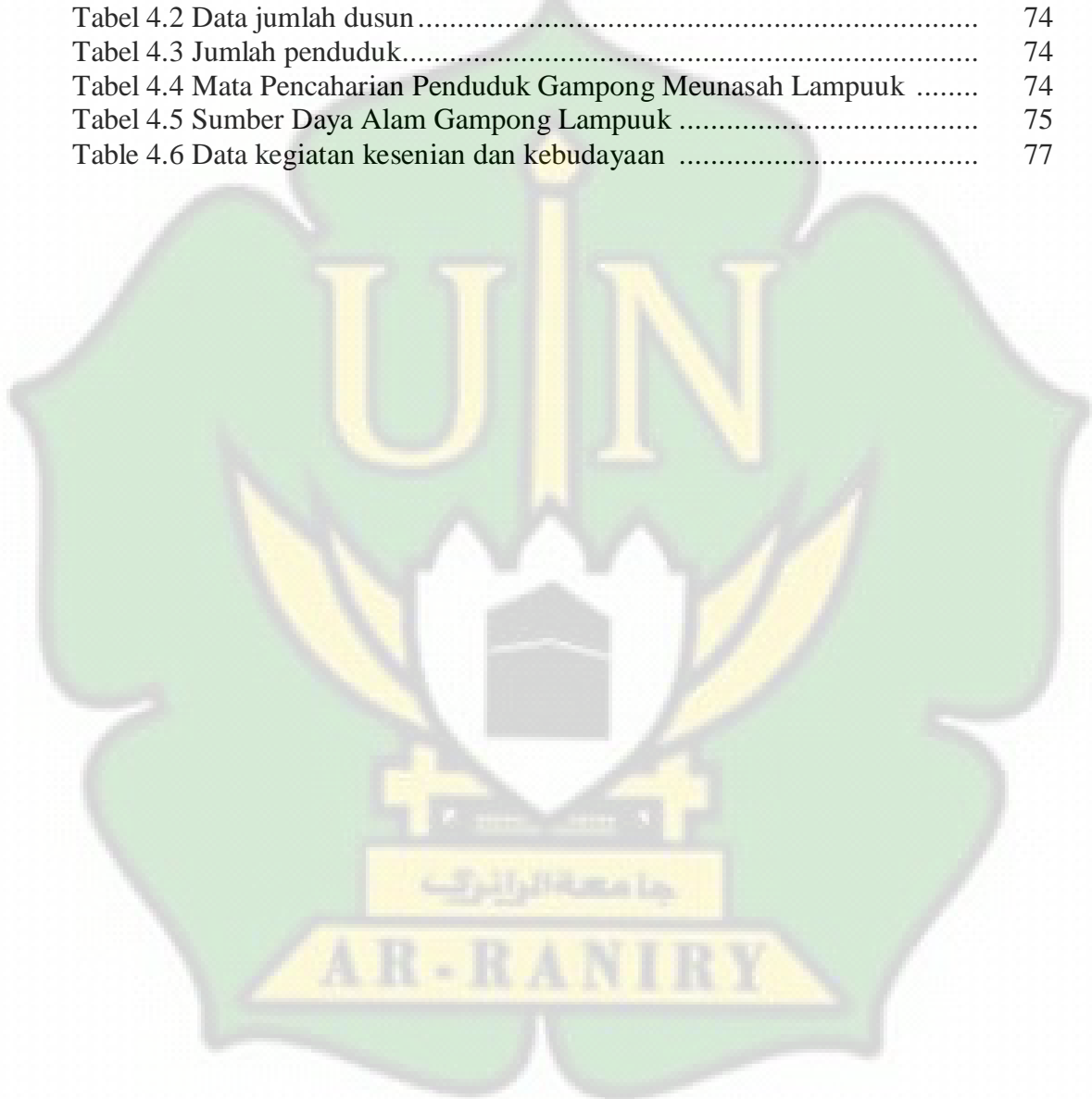
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian terdahulu yang relevan.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II: KONSEP ORANG TUA KARIR DAN PEMBINAAN AKHLAK.....</b>	<b>21</b>
A. Pendekatan Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak .....	21
1. Pengertian pendekatan orang tua.....	21
2. Orang Tua Karir .....	23
3. Pembinaan Akhlak .....	30
B. Ragam Dan Bentuk Orang Tua Karir .....	32
C. Urgensi Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak.....	38
D. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak .....	42
E. Metode Dan Pendekatan Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak.....	46
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Sumber Data .....	62
C. Subjek Penelitian.....	63
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Analisis Data.....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	69
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Profil Gampong Meunasah Lampuuk .....	71
1. Sejarah Gampong Meunasah Lampuuk .....	71

2. Visi dan Misi Gampong Meunasah Lampuuk.....	72
3. Keadaan Geografis Gampong .....	73
4. Keadaan Sosial .....	76
5. Kesenian dan Kebudayaan.....	77
B. Bentuk Pembinaan Akhlak Anak yang diterapkan Orang Tua Karir Di Gampong Meunasah Lampuuk.....	78
C. Pendekatan Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Gampong Meunasah Lampuuk.....	84
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>128</b>



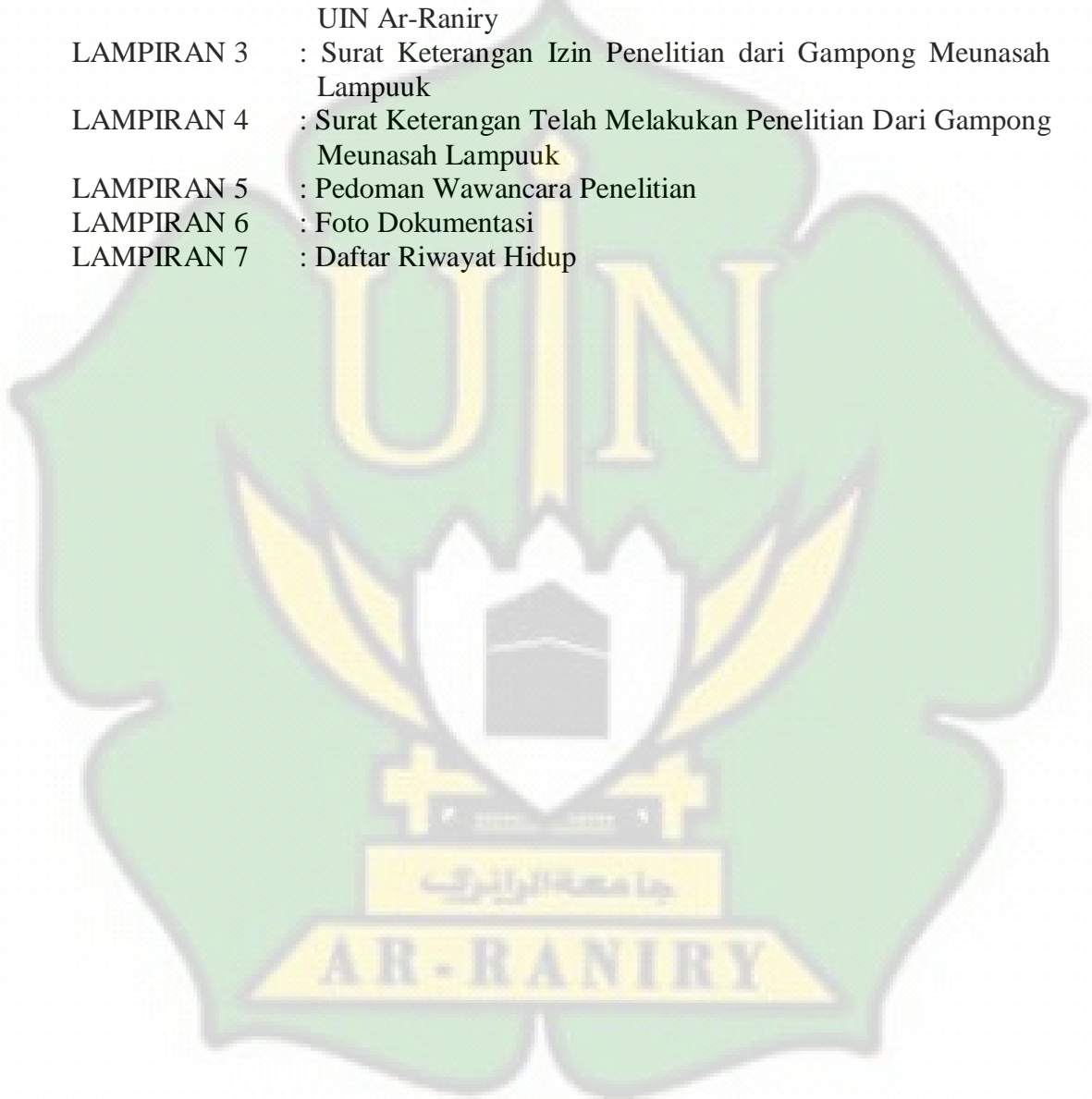
## DAFTAR TABEL

<b>No. Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Sejarah Kepemimpinan Gampong Lampuuk.....	72
Tabel 4.2 Data jumlah dusun.....	74
Tabel 4.3 Jumlah penduduk.....	74
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Gampong Meunasah Lampuuk .....	74
Tabel 4.5 Sumber Daya Alam Gampong Lampuuk .....	75
Table 4.6 Data kegiatan kesenian dan kebudayaan .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi  
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry  
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Gampong Meunasah  
Lampuuk  
LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Gampong  
Meunasah Lampuuk  
LAMPIRAN 5 : Pedoman Wawancara Penelitian  
LAMPIRAN 6 : Foto Dokumentasi  
LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Nasution Orang Tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah dan Ibu, sehingga Orang Tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Orang Tua adalah anggota keluarga yang bertanggung jawab membesarkan, mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya, dan Orang Tua yang baik ialah mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, menghindari kritik dengan berfokus pada perilaku dan memberikan anak waktu dan memberi pemahaman spiritual.<sup>2</sup>

Orang tua yang karir cenderung memiliki beban ganda, tekanan untuk menjadi orang tua yang baik di rumah dan tekanan untuk menjadi pekerja yang baik di luar seringkali memaksa orang tua untuk mencurahkan lebih sedikit waktu untuk mengawasi perkembangan anaknya.

---

<sup>1</sup> Yoyon Suryono Ernie Martsiswati, Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol.1, No. 2, 2014, hal 190.

<sup>2</sup> Yoyon Suryono Ernie Martsiswati, *Peran Orang Tua....*hal.190

Adapun beberapa contoh dari pekerjaan seperti: guru, dosen, tutor, konselor, instruktur, kepala sekolah, administrasi, pengawas sekolah, pustakawan dan lain-lain. Karir yang dimaksudkan adalah orangtua yang memiliki profesi di dalam maupun di luar rumah.

Peran orang tua dalam kehidupan seorang anak sangatlah penting saat ini, karena pembinaan anak pada zaman modern ini tidak mudah karena disisi lain zaman ini banyak menawarkan kemajuan teknologi yang memungkinkan anak memiliki alat-alat yang canggih. Anak-anak masa kini sudah tidak asing lagi dengan handphone, televisi, internet dan berbagai gadget yang modern. Oleh karena itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam membina anak karena televisi, internet, handphone tersedia bagi semua orang kapan saja dan tidak menutup kemungkinan anak-anak dapat dinikmatinya. Tidak dapat di sambung apa yang mereka lihat, dengar, dan baca terkadang dapat mengubah perilaku mereka sehari-hari, seperti kebiasaan, aktivitas, atau sikap yang berbeda yang biasanya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini.<sup>3</sup>

“Peran Orang Tua sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan pendidikan anak, terutama dalam internalisasi akhlak dan tauhid. Sebagaimana yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim terhadap anak-anaknya, beliau adalah sosok orang tua yang sukses membesarkan anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan”.<sup>4</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah QS. Al Ahzab ayat: 21

---

<sup>3</sup> Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 56

<sup>4</sup> Silahuddin, Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak, *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, Vol, 5, No. 1, 2017, hal 2.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (سورة الاحزاب)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>5</sup> (QS. Al Ahzab: 21)

Adapun hadis riwayat Al-Baihaqi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال، رسول الله صلى الله عليه وسلم إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي).

Artinya: Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."<sup>6</sup> (HR. Al-Baihaqi).

Dari hadits di atas Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa penyempurnaan akhlak yang mulia merupakan tugas utama ajaran Islam dan akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Oleh karena itu, Islam mengukur keimanan seorang hamba berdasarkan keutamaan dan akhlaknya. Contoh akhlak yang baik adalah sifat sabar, jujur, rela berkorban, adil, bijaksana, rendah hati, murah hati, santun, gigih, lemah lembut dan santun, amanah, dan masih banyak lagi.

<sup>5</sup>Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, terjemahan Andi Subarkah, (Bandung: Cardoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 420

<sup>6</sup> HR Ahmad dalam *Musnad*-nya (no. 8952), Al-Bukhari dalam *Al-Adab al-Mufrad* (no. 273), Al-Bayhaqi dalam *Syu'ab al-Îmân* (no. 7609), Al-Khara'ith dalam *Makârim al-Akhlâq* (no. 1), dan lainnya.



Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya menurut pernyataan Rasulullah adalah hak seorang anak kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tuanya harus memberikan hak tersebut kepada mereka. Peran orang tua sangatlah penting, selain mendorong anak untuk belajar, mereka juga harus memberikan pendidikan yang layak kepada anak. Pendidikan mengajarkan nilai-nilai dan standar-standar yang menjadi pedoman dalam hubungan antar manusia, sehingga apabila seorang anak bergaul dengan anak-anak yang nakal, ia tidak akan menjadi nakal, karena ia dapat menyaring mana yang baik dan mana yang tidak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pendidik terpenting yang mendidik anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dapat dikatakan bahwa orang tua melalui keteladanannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan moral dan sikap anak, yang dalam tindakan praktisnya meliputi transfer pengetahuan, gaya hidup, sikap, nilai serta banyak keterampilan lainnya.<sup>7</sup>

Syarat menyempurnakan keimanan seseorang adalah akhlak, karena keimanan yang sempurna dapat menjadikan kekuatan kebaikan dalam diri seseorang baik secara vertikal maupun horizontal yang artinya keimanan yang dapat menjadikan seseorang selalu berbuat baik kepada sesama manusia.<sup>8</sup> Dalam proses tersebut ditemukan indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan pedoman bagi umat manusia untuk mencapai sikap spiritual dan kepribadian seperti yang terdapat dalam Al-qur'an dan hadits. Pembinaan, pendidikan dan

---

<sup>7</sup> Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2007), hal 98

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam perspektif hadits*.(Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal. 276

mendorong nilai-nilai akhlak yang baik sangat tepat bagi anak agar tidak mengalami penyimpangan.

Sebagai orang tua sangat penting untuk bisa membekali anak anda dengan pembinaan akhlak yang terbaik dan paling mulia terhadap anak. Anak juga secara otomatis mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.<sup>9</sup> Maka sebagai orang tua anda harus memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan yang baik supaya anak-anaknya juga memiliki teladan yang baik seperti orang tuanya. Dan yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah kedua orang tua.<sup>10</sup> Sebagai orang tua sudah seharusnya memiliki peranan yang sangat strategis terhadap masa depan anak, yaitu kemampuan untuk membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama di kemudian hari.

Keteladanan orang tua serta pembinaan dari orang tua seharusnya yang kuat hendaknya diterapkan pada anak sejak dini. Bahkan zaman ini menawarkan kemudahan teknologi yang memungkinkan seseorang mengubah pola pikir, perilaku, kebiasaan, tindakan atau sikap melalui apa yang dilihat, dibaca dan didengar di internet. Hal ini tidak terlepas juga dari sebagian orang tua yang berprofesi sebagai wanita karir dimana mereka lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, pagi sampai malam mereka habiskan ditempat kerja. Padahal peran orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing dan membina anak agar anak

---

<sup>9</sup> Munirah, Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.1, No.2, 2015, hal 258

<sup>10</sup> Permatasari, B., I, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar, *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol.3, No.1, 2015, hal 1-8

tidak tersesat oleh arus negatif dari dunia luar. Hal ini dikarenakan karakter yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh model dari didikan orang tua.

Banyak dari orang tua yang tidak dapat memberikan perhatian dan membagi waktu pada keluarga. Hampir seluruh waktu habis untuk aktivitas diluar, apakah karena kegiatan ekonomi, karier, atau berjuang untuk kemaslahatan umat, dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Padahal betapa pentingnya peranan orangtua sebagai peletak dasar pola pembinaan akhlak anak. Sedangkan sekolah-sekolah yang lain hanya memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri.<sup>12</sup>

Dalam keluarga yang kedua orang tuanya bekerja diluar rumah, kebanyakan anaknya kurang begitu diperhatikan; ada yang dititipkan kepada kakek neneknya, saudara atau bahkan dengan pembantu yang ada di rumah. Dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, anak pasti akan berbuat atau bertingkah laku seenaknya sendiri karena tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Terutama dalam hal pendidikan Islam, apabila seorang anak tidak ditanami pendidikan Islam sejak dini maka kemungkinan besar anak tersebut akan banyak melakukan hal-hal yang buruk atau menyimpang dari aturan, karena perbuatannya tidak dilandasi dengan ajaran Islam.

Namun ada juga keluarga yang memiliki karir ganda namun anaknya memiliki prestasi dan akhlak yang baik, seperti menjuarai kelas dan mengikuti kompetisi pula. Kehidupan keluarga secara alami berbeda dan memiliki

---

<sup>11</sup> Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan : Perdana Publishing,2016), hal.158

<sup>12</sup> Sujanto Agus, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.10

kepribadian yang berbeda. Begitu pula, masalah dan alasan berkarir juga berbeda dari satu keluarga ke keluarga lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di gampong meunasah lampuuk kecamatan darussalam kabupaten aceh besar, saat melakukan wawancara dengan orang tua karir. Penulis menilai tanggung jawab mereka dalam membina anak masih kurang perhatian. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah dan terbatasnya pengetahuan akhlak pada anak di gampong meunasah lampuuk kecamatan darussalam kabupaten aceh besar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap fenomena yang terjadi diatas, sehingga peneliti mengambil judul **“Pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah Bentuk pembinaan akhlak anak yang diterapkan orang tua karir di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

2. Bagaimanakah pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak anak yang diterapkan orang tua karir di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak di Gampong Meunasah Lampuuk kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai pembuka wacana bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan tentang pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak di gampong meunasah lampuuk kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar.
  - b. Sebagai acuan dalam mengembangkan pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi para orang tua untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembinaan akhlak yang diterapkan keluarga terutama orang tua dalam mendidik anaknya.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bahwa betapa sangat pentingnya pendekatan orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan pengetahuan dan berbagi wawasan tentang pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak di gampong meunasah lampuuk kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar.

## **E. Definisi Oprasional**

### 1. Pendekatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah suatu proses, tindakan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan terhadap sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau sekumpulan asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan adalah suatu pedoman atau cara umum dalam mendekati suatu permasalahan atau topik penelitian dengan cara yang mempunyai dampak.

Pendekatan merupakan cara yang ditempuh oleh orang tua karir itu sehingga anak itu memiliki akhlak yang baik. Untuk meningkatkan perilaku anak, perlu diciptakan suasana yang memungkinkan perkembangan moral dan pembentukan akhlak anak. Hal ini diperlukan pendekatan secara terus menerus

dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.<sup>13</sup>

Pendekatan yang dilakukan orang tua untuk membentuk karakter ini adalah dengan salah satu pembiasaan yang baik dalam beraktivitas sehari-hari dan menjadi teladan bagi anak dalam berperilaku dan bertingkah laku. Melihat orang tua yang selalu baik hati, berkarakter baik saja sudah dampak yang sangat besar bagi seorang anak. Seperti yang dikatakan Yulaila bahwa “Anak-anak tentu meniru perilaku orang tuanya sehari-hari. Tidak salah jika ada yang mengatakan bahwa ayah atau ibu adalah teladan yang tepat bagi anak”.<sup>14</sup>

Dengan pendekatan pembiasaan juga sarana pembentukan akhlak anak yang dapat diterapkan oleh orangtua, dimana dengan pembiasaan ini anak dapat terkesan dan menjadikan sipatsipat yang baik itu menjadi kebiasaan. Jika anak telah terbiasa sebelumnya maka akan terbiasa hingga ia dewasa nanti. Pembiasaan ini sangat penting dalam pembentukan akhlak anak, karena latihan dan pembiasaan melahirkan perbuatan atau ucapan yang baik.<sup>15</sup>

Pada dasarnya anak meniru apa saja yang dilakukan orang disekitarnya terutama kerabatnya. Keteladanan orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam membesarkan anak. Oleh karena itu, penting untuk dipahami dan diperhatikan agar orang tua memberikan contoh yang baik dan benar. Dalam hal itu Zakiah Darajat berpendapat bahwa “orang tua harus memberi contoh dalam kehidup (anaknya), misalnya dalam belajar membiasakan beribadah shalat, dan

---

<sup>13</sup> Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 25.

<sup>14</sup> Irwansyah, R. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada. 2021, hal . 15

<sup>15</sup> Samsul M.A, *Ilmu akhlak*, (Jakarta: imprint bumi aksara, 2016), hal. 19

berdo'a kepada Allah, disamping mengajak anak untuk meneladani sikap ini orang tua harus membimbing anak-anaknya untuk mencapai kehidupan sosial dan pribadi yang baik dalam kehidupan seorang anak.<sup>16</sup>

## 2. Orang Tua Karir

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dan disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>17</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan anak memahami kehidupan yang akan dijalani, orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satunya mendidik anak-anaknya.<sup>18</sup> Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak-anaknya.<sup>20</sup> Karena orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya, karena setiap anak pada awalnya mengagumi orang tuanya, anak-anak meniru segala tingkah laku orang tuanya. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pembinaan akhlak anaknya.

---

<sup>16</sup> Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Rineka Cipta, 2014), hal. 40

<sup>17</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Badung: Nilacakra, 2021), hal 10

<sup>18</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008), hal.53

<sup>19</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 60.

<sup>20</sup> Uswatun Hasanah, *Konsep Pendidikan Keluarga, 'Al-Madrasah Al-Ula': Kajian Pemikiran Al Ghazali*, (Temanggung: YAPTINU, 2021), hal.13



Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anaknya, karena setiap anak pada awalnya mengagumi orang tuanya, semua perilaku orang tuanya ditiru oleh anaknya. Orang tua merupakan pendidik terpenting dan pertama, orang tua disebut pendidik utama karena pengaruhnya yang sangat besar, karena merekalah yang mendidik anaknya di sekolah, pesantren, mengajar dan lain-lain.<sup>21</sup> Orang tua adalah panutan bagi anaknya, anak akan selalu meniru orang tuanya baik itu dari segi bahasa, tingkah laku dan lain-lain. Orang tua merupakan pendidik yang paling penting bagi anaknya, karena orang tua mempunyai peranan yang sangat penting yaitu menjaga, mengurus, mendidik dan membina anak-anaknya, menjadi tanggung jawab orang tua untuk selalu menjaga dan dapat membentuk akhlak anak dengan baik.

Karir adalah serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan.<sup>22</sup> Karir dapat menunjukkan peningkatan maupun perkembangan pegawai secara individu pada suatu jenjang yang di capai selama masa kerjanya didalam organisasi. sikap yang berkaitan dengan pengalaman dan tugas pekerjaan selama jangka waktu tertentu dalam kehidupan seseorang dan merupakan rangkaian tugas berkelanjutan, kedudukan, rangkaian pekerjaan dan tugas yang berkesinambungan yang dijalani seseorang selama masa kerjanya.

Karena Orang Tua merupakan sebagai pelaksana pendidikan anak usia dini dalam keluarga, maka peran Orang Tua adalah penanggung jawab pendidikan

---

<sup>21</sup> Asista Widia, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*, IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2016. Hal.30

<sup>22</sup> Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), hal.50

anak usia dini. Ahmad mengatakan, peran Orang Tua adalah peran Ibu dan peran ayah.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka orang tua karir adalah orang tua yang mempunyai peran ganda, selain berperan sebagai seorang ibu dan bapak rumah tangga, Ia juga terikat dengan pekerjaan lain, baik pekerjaan di dalam maupun di luar rumah. mereka memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda ditempat kerja dan di rumah. Peran seorang orang tua karir harus dipenuhi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya dalam pekerjaannya. Selain itu, seorang ibu karir atau bekerja mempunyai peran dan tanggung jawab tersendiri dalam kehidupan.

Peran orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang anak sangat penting dan harus selalu konsisten dan bertanggung jawab, yang artinya orang tua harus memantau, melibatkan, dan membina proses perkembangan anak dalam pembentukan karakter (akhlak) anak.<sup>24</sup>

Karena peranan orang tua menjadi landasan perkembangan moral anak kalau lembaga lain hanya menawarkan isi, bentuk dan warna, anak sendiri yang menentukan perkembangan moral anak.<sup>25</sup>

### 3. Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan akhlak adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>26</sup> Dalam ajaran

---

<sup>23</sup> Ernie Martsiswati, Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, (*jurnal pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat* vol 1, no 2 2014, hal 97

<sup>24</sup> Azizah Maulina Erzad, Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga, *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, vol 5, No 2, 2017, hal. 426.

<sup>25</sup> Sujanto Agus, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal, 10

Islam, masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku anak tidak lepas dari akhlak. Karena akhlak merupakan bagian dari menjadi manusia. Dalam artian bahwa akhlak merupakan sesuatu yang tumbuh dan menyatu dalam diri anak, yang darinya timbul sikap dan perilaku yang baik dan buruk. Dan anda menjadi karakter saat anda melakukan hal tersebut.

Menurut Muhammad Azmi, pembinaan adalah suatu proses, kegiatan, cara pengembangan, pembaharuan, perbaikan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya efektif dan berhasil untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>27</sup> Akhlak ialah kesatriaan, kebiasaan, perangai dan watak.<sup>28</sup>

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa pada dasar pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di setiap lembaga pendidikan harus bersifat mendasar dan menyeluruh untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni perkembangan kepribadian manusia menjadi manusia. Dengan kata lain, ia memiliki kualitas yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukhrawy.<sup>29</sup>

Pembinaan akhlak yang baik dimulai dari orang-orang dalam keluarga yaitu Mendidik anak bersikap baik, disiplin dan hal-hal yang positif serta memberikan motivasi kepada anak sebagai dukungan orang tua terhadap anak

---

<sup>26</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.152

<sup>27</sup> Muhammad Azmi, *pembinaan akhlak anak anak usia pra sekolah*, (Yogyakarta: Belukar 2006), hal.54

<sup>28</sup> Audah Mannan, *Pengantar Studi Aqidah dan Akhlak* (Makassar: Alauddin Press, 2011), hal. 236.

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, et.al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004), hal. 311.

agar tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak baik, perilaku buruk mempengaruhi anak. Keluarga dan orang-orang sekitar. Oleh karena itu, Orang Tua hendaknya lebih berhati-hati dalam mendidik anaknya.

Adapun tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk anak berakhlak baik, sopan santun dalam berkata-kata, bertunggal laku, cerdas, ikhlas dan jujur. Dengan istilah lain, tujuan pembinaan akhlak adalah menghasilkan manusia yang mempunyai akhlak yang baik.<sup>30</sup>

Dengan demikian, pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>31</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah proses membentuk dan membimbing anak dan upaya sungguh-sungguh untuk membimbing, memperbaiki, dan membentuk anak agar mempunyai akhlak yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

*Pertama:* Sebuah penelitian berjudul “Peran orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita di sekolah luar biasa (Slb) Negeri Semarang” merupakan karya mahasiswa uin walisongo Semarang bernama ‘Ainul yaqin, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan variabel “akhlak anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua terlibat aktif dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita di sekolah luar biasa Xiv (Slb) negeri

---

<sup>30</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.90

<sup>31</sup> Abuddin.Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1996), hal.156.

semarang. Peran orang tua pada anak tunagrahita tersebut dapat diklasifikasikan sebagai: orang tua mempunyai peran sebagai motivator, pembimbing, pemberi arahan atau contoh yang baik, pengawas, serta pemberi fasilitas kebutuhan belajar anak.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian saya terletak pada beberapa aspek. Pertama, lokasi penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini dilakukan di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Semarang sedangkan penelitian saya dilakukan di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. Kedua, perbedaan waktu penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada tahun yang berbeda dengan penelitian saya. Ketiga, subjek penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini berfokus pada anak SLB sedangkan penelitian saya berfokus pada anak-anak umum. Terakhir, penekanan penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini lebih menekankan pada Peran orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB), sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak.<sup>32</sup>

*Kedua:* Judul skripsi ini membahas “Peran wanita karir dalam pendidikan akhlak anak usia 2-4 tahun (studi kasus di tempat penitipan anak Avicenna Dusun Maguwo Banguntapan Bantul)” penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bernama Sari Rohmawati, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan variabelnya sama “Karir” dan “Pendidikan Akhlak” penelitian ini lebih difokuskan pada “Wanita”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan profil wanita karir yang menitipkan anak usia 2-4 tahun

---

<sup>32</sup> Muhamad ‘Ainul Yaqin, Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang, *Skripsi* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.

di tempat penitipan anak aviciena dapat diketahui bahwa kesempatan wanita untuk bekerja sangat besar namun, harus tepat dalam memilih pekerjaan, mempunyai kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak termasuk akhlak, dan kemampuan untuk dapat mengatur waktu agar lebih bermakna.(2) Peran wanita karir dalam upaya memberikan pendidikan akhlak anak usia 2-4 tahun di tempat penitipan anak Aviciena adalah ibu sebagai penyedia utama kebutuhan anak, ibu sebagai pemberi perhatian, ibu sebagai pemberi teladan, ibu sebagai pemberi dukungan, dan ibu sebagai pemberi nasihat.keseluruhan peran tersebut telah dilakukan dengan baik.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada beberapa aspek. Pertama, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitiannya, di mana penelitian ini dilakukan di tempat penitipan anak aviciena dusun Maguwo banguntapan bantul, sedangkan penelitian saya dilakukan di gampong meunasah lampuuk kecamatan Darussalam kabupaten aceh besar. Kedua, subjek penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini berfokus ke wanita karir , sedangkan penelitian saya berfokus pada kedua orang tua karir. Terakhir, penekanan penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini lebih menekankan pada peran wanita karir dalam pendidikan akhlak anak usia 2-4 tahun, sedangkan penelitian ini saya lebih menekankan pada pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlah anak.<sup>33</sup>

*Ketiga:* judul penelitian ini membahas “Pola pengasuhan anak pada keluarga karir ganda” penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa universitas

---

<sup>33</sup> Sari rohmawati, Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia 2-4 Tahun (Studi Kasus Di Tempat Penitipan Anak Aviciena Dusun Maguwo Banguntapan Banguntapan Bantul), *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Yogyakarta 2018.

muhamadiyah malang bernama Sanya Dririndra Putranti, penelitian ini adalah menggunakan variable “Karir” penelitian ini lebih luas karena subjeknya adalah keluarga Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa kecenderungan pola pengasuhan pada keluarga karir ganda adalah *authoritative* (berwibawa). Meskipun pasangan karir ganda bekerja dalam rentang waktu yang sama, namun para ibu lebih sering menyusun dan menyesuaikan jadwal harian mereka untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dibandingkan para bapak. Beberapa suami mengambil peran-peran istrinya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Waktu setiap pagi sebelum bekerja dan sore atau malam harinya sepulang dari bekerja adalah kesempatan bagi bapak untuk dapat mengungkapkan kasih sayang. Mengenalkan dan menerapkan aturan serta kedisiplinan, dan penanaman nilai-nilai yang diharapkan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada beberapa aspek. Pertama, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitian. Kedua, penelitian ini lebih berfokus kepada keluarga, sedangkan penelitian saya berfokus kepada orang tua karir. Terakhir, penelitian ini lebih menekankan kepada pola pengasuhan anak pada keluarga karir ganda, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak.<sup>34</sup>

Dari sejumlah karya tulis ilmiah yang ditampilkan serta sampel isi pokok kandungan yang berkenaan dengan ruang lingkup pendekatan orang tua karir dan pembinaan akhlak anak. Terdapat kesamaan dalam metode penelitian namun

---

<sup>34</sup> Sanya Dririndra Putranti ,Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda, *Jurnal Psikosains*, Vol. 2 Th. 3 ,Agustus 2008

dalam teknis pengumpulan data adanya perbedaan. Karya tulis ini bersifat penelitian lapangan yang dilengkapi dengan observasi. Karya tulis ini penulis ingin mengkaji tentang pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak di gampong meunasah lampuuk kecamatan Darussalam kabupaten aceh besar.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menyederhanakan pembahasan dengan membagi poin-poin utama topic diskusi dalam lima bab. Pada bagian awal terdapat Halaman Judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab 1 (Satu) Berisi Pendahuluan yang Memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II (Dua) Berisi tentang Landasan Teori, dalam bab ini penulis akan membahas tentang konsep orang tua karir dan pembinaan akhlak, peran orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak, ragam dan bentuk orang tua karir, urgensi orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak, faktor yang mempengaruhi akhlak anak, metode dan pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak.

Bab III (Tiga) Berisi Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sumber Data dan Teknik Keabsahan Data.



Bab IV (Empat) Berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang Meliputi: Deskripsi Penelitian, Pembahasan Penelitian, Hasil Penelitian dan Pengolahan Data.

Bab V (Lima) Penutup yang Meliputi: Pada bab terakhir ini berisi Kesimpulan dan Saran-saran serta diikuti dengan daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **KONSEP ORANG TUA KARIR DAN PEMBINAAN AKHLAK**

#### **A. Pendekatan Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak**

##### **1. Pengertian Pendekatan Orang Tua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah suatu proses, tindakan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan terhadap sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau sekumpulan asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan adalah suatu pedoman atau cara umum dalam mendekati suatu permasalahan atau topik penelitian dengan cara yang mempunyai dampak.

Pendekatan merupakan cara yang ditempuh oleh orang tua karir itu sehingga anak itu memiliki akhlak yang baik. Untuk meningkatkan perilaku anak, perlu diciptakan suasana yang memungkinkan perkembangan moral dan pembentukan akhlak anak. Hal ini diperlukan pendekatan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.<sup>1</sup>

Pendekatan yang dilakukan orang tua untuk membentuk karakter ini adalah dengan salah satu pembiasaan yang baik dalam beraktivitas sehari-hari dan menjadi teladan bagi anak dalam berperilaku dan bertingkah laku. Melihat orang tua yang selalu baik hati, berkarakter baik saja sudah dampak yang sangat besar bagi seorang anak. Seperti yang dikatakan Yulaila bahwa “Anak-anak tentu

---

<sup>1</sup> Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 25.

meniru perilaku orang tuanya sehari-hari. Tidak salah jika ada yang mengatakan bahwa ayah atau ibu adalah teladan yang tepat bagi anak.<sup>2</sup>

Dengan pendekatan pembiasaan juga sarana pembentukan akhlak anak yang dapat diterapkan oleh orangtua, dimana dengan pembiasaan ini anak dapat terkesan dan menjadikan sipatsipat yang baik itu menjadi kebiasaan. Jika anak telah terbiasa sebelumnya maka akan terbiasa hingga ia dewasa nanti. Pembiasaan ini sangat penting dalam pembentukan akhlak anak, karena latihan dan pembiasaan melahirkan perbuatan atau ucapan yang baik.<sup>3</sup>

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat. Seseorang melakukan peran harus melihat peran tersebut bagaimana seharusnya bertindak dalam situasi tertentu. lingkungan rumah, orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membina akhlak sang anak. karena seperti yang kita ketahui bahwa mulai dari orang tualah pendidikan dan interaksi pertama terjadi sebelum terjun di dunia pendidikan formal atau masyarakat. Orang tua dituntun menjadi panutan dikarenakan akhlak anak dapat juga bergantung dari cara orang tua dalam mendidik. Mendidik anak adalah kewajiban semua orang tua, di era teknologi dan informasi yang semakin bebas sekarang ini, akhlak sangat-sangat sulit diarahkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Irwansyah, R. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada. 2021, hal. 15

<sup>3</sup> Samsul M.A, *Ilmu akhlak*, (Jakarta: imprint bumi aksara, 2016), hal. 19

<sup>4</sup> Siti Munfarijah, *Mendidik Anak dengan Mudah*. (Yogyakarta: Spektrum Nusantara. 2019), hal 160

## 2. Orang Tua Karir

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu”.<sup>5</sup> Banyak dari kalangan para ahli yang ngemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Orang tua karir merupakan orang tua yang mempunyai pekerjaan ganda baik itu di rumah dan diluar rumah. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dan disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>6</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan anak memahami kehidupan yang akan dijalani, orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satunya mendidik anak-anaknya.<sup>7</sup> Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>R. Sutoyo Baikir Dkk, *Lamus Kengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang : Karisma Group, 2009),hal. 259.

<sup>6</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: Nilacakra, 2021), hal 10

<sup>7</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal.53

<sup>8</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 60.

Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan moral anak-anaknya.<sup>9</sup> Karena orang tua adalah teladan bagi anak-anaknya, karena setiap anak pada awalnya mengagumi orang tuanya, anak-anak meniru segala tingkah laku orang tuanya. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pembinaan akhlak anaknya.

Orang tua merupakan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dengan demikian gambaran pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga<sup>10</sup>karna dari orangtualah mereka anak mula-mula menerima pendidikan, baik pendidikan yang dilakukan orang tua di dalam lingkungan rumah tangga, maupun dari para guru di dalam lingkungan sekolah dan di masyarakat.<sup>11</sup>Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.<sup>12</sup>

Orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Penanaman

---

<sup>9</sup>Uswatun Hasanah, *Konsep Pendidikan Keluarga, 'Al-Madrasah Al-Ula': Kajian Pemikiran Al Ghazali*, (Temanggung: YAPTINU, 2021), hal.13

<sup>10</sup> Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.55

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.35.

<sup>12</sup> Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : Rosda Karya. 2000), hal. 25

sikap yang baik yang dilakukan orang tua sejak anak berusia dini, cenderung lebih efektif dan akan benar-benar tertanam pada diri seorang anak hingga tumbuh dewasa.<sup>13</sup>

Orang tua sebagai pendidik adalah seorang yang menjadi tokoh utama sebagai panutan, motivasi bagi para anak-anaknya, karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan pribadi anak baik rohani ataupun jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna sebagai nusa dan bangsa.<sup>14</sup>

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga terutama mengasuh dan membina anak-anaknya dalam rumah tangga. Seperti yang dikatakan Ngalm Purwanto bahwa keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan.<sup>15</sup> Peranan merupakan bagian penting dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh kedua orang tua.<sup>16</sup> Jadi peran ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga adalah hal yang penting bagi proses pembentukan dan pengembangan pribadi.<sup>17</sup>

Peran orang tua karir terhadap pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan "berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi".

---

<sup>13</sup> Umroh, I. L, Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini secara Islami di era milenial 4.0. Ta'lim: *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 2019, hal : 208–225

<sup>14</sup> Rama Setya, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rama Edukasitama, 2013), hal. 8-10

<sup>15</sup> Ngalm Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Rosdakarya, Bandung edisi kedua 2000), hal 79.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 667

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat.dkk, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991), hal.35

Peran orang tua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karena pembinaan anak pada zaman moderen ini tidak mudah karena disatu sisi, jaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang canggih.<sup>18</sup>Jadi, orangtua harus membimbing dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin dan beretika sesuai dengan norma dan keyakinan dalam keluarganya serta memperhatikan pendidikan akhlak mulia bagi anak ketika usia dini.<sup>19</sup> Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orang tua dapat menunjuk pada perilaku-perilaku yang telah di contohkan, Dimana sesuatu yang patut dan ditiru atau baik untuk dicontoh.<sup>20</sup>

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pendidikan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.<sup>21</sup>

Peranan kedua orang tua dalam pendidikan sangatlah besar dan pengaruhnya, seperti mamberikan motivasi anak dalam akhlak yang mulia serta menjauhkan mereka dari segala akhlak yang buruk dan perbuatan yang tidak terpuji. Jika kedua orang tua memberi teladan dalam kebaikan, dan selalu memperhatikan pendidikan akhlak anak anaknya, maka hal itu akan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam jiwa anak-anak. Baik buruk keadaan anak

---

<sup>18</sup> Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Rineka Cipta, 2014), hal. 56

<sup>19</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Nabi*, (Bandung: Pustaka Hidayah,2006) ,hal. 312

<sup>20</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 162

<sup>21</sup> Helmawati..”*Pendidikan Keluarga*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), hal 37.

waktu dewasa tergantung kepada pendidikan yang pertama kali di terimanya waktu kecil.<sup>22</sup>

Orang tua karir adalah orang tua yang berperan ganda, selain ia menampilkan diri sebagai seorang ibu dan bapak rumah tangga, ia juga terikat dengan pekerjaan lain, baik lapangan pekerjaan itu berlokasi didalam rumah itu sendiri maupun diluar rumah. Mereka memiliki peranan dan tugas yang berbeda-beda ketika bekerja dan ketika berada dirumah. Peran seorang orangtua karir seharusnya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai tanggung jawab yang diemban dalam pekerjaannya. Terlebih seorang ibu yang menjadi wanita karir atau bekerja juga memiliki peran serta tanggung jawab dalam kehidupannya.

Peran utama seorang wanita karir yaitu tetap menjalankan perannya sebagai wanita yang mengurus rumah tangga serta keluarganya dirumah. Meskipun sibuk bekerja diluar, keluarga adalah prioritas utama yang menjadi tanggung jawab seorang ibu ataupun istri. Wanita yang bekerja tidak lantas melupakan sisi kehidupan lainnya yang justru lebih penting. Setelah perannya sebagai ibu rumah tangga terpenuhi, kemudian perannya dalam bekerja di tempatnya bekerja dilakukan sebaik-baiknya. Salah satunya yaitu dengan memperoleh prestasi kerja dalam bidang pekerjaan yang digelutinya. Prestasi kerja inilah yang akan membantunya mendapatkan kedudukan jabatan yang lebih tinggi guna lebih mensejahterakan perekonomiannya. Meskipun begitu peran orangtua dalam memperhatikan perkembangan anak harus selalu konsisten, yang

---

<sup>22</sup> Aisyah Dahlan, *Membina Keluarga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Keluarga* (Jakarta : Jamunu, 1969 ), hal.20.



artinya orangtua harus mengawasi, mendampingi, membina proses perkembangan anak dalam membentuk karakter (akhlak) anak.<sup>23</sup>

Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.<sup>24</sup> Kemudian yang memberikan pendidikan yang pertama dan utama adalah orang tua.<sup>25</sup> Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak. Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara dan agama.

Banyak dari orang tua yang tidak dapat memberikan perhatian dan membagi waktu pada keluarga. Hampir seluruh waktu habis untuk aktivitas diluar, apakah karena kegiatan ekonomi, karier, atau berjuang untuk kemaslahatan umat, dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Padahal betapa pentingnya peranan orangtua sebagai peletak dasar pola pembinaan akhlak anak. Sedangkan sekolah-sekolah yang lain hanya

---

<sup>23</sup> Azizah Maulina Erzad, Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga, *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, Vol 5, No 2, 2017), hal. 426

<sup>24</sup> Munirah. (2015). Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, No. 1, hal.2

<sup>25</sup> Permatasari, B., I. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol 3, No.1,2015, hal. 1-8

<sup>26</sup> Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islam*, (Medan : Perdana Publishing,2016), hal.158

memberikan isinya saja, untuk selanjutnya akan ditentukan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri.<sup>27</sup>

Dalam keluarga yang kedua orang tuanya bekerja diluar rumah, kebanyakan anaknya kurang begitu diperhatikan; ada yang dititipkan kepada kakek neneknya, saudara atau bahkan dengan pembantu yang ada di rumah. Dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, anak pasti akan berbuat atau bertingkah laku seenaknya sendiri karena tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Terutama dalam hal pendidikan Islam, apabila seorang anak tidak ditanami pendidikan Islam sejak dini maka kemungkinan besar anak tersebut akan banyak melakukan hal-hal yang buruk atau menyimpang dari aturan, karena perbuatannya tidak dilandasi dengan ajaran Islam.

Meskipun demikian terdapat pula keluarga dengan kedua orang tua yang berkarir, sehingga kurang mendapat perhatian, namun anak-anaknya juga pandai-pandai dan tak kalah dengan anak dari keluarga yang ideal. Seperti: sudah bisa baca iqra', bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, rajin shalat berjama'ah dan lain-lain. Dalam keluarga tersebut orang tua benar-benar bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hal ini menimbulkan sebuah perbedaan pola asuh dari orang tua karir tersebut.

---

<sup>27</sup> Sujanto Agus, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.10

Peran orang tua dalam pernyataan ini salah satu hal utama diantara kedua orang tua tersebut tentunya akan berbeda-beda dalam penerapan berbagi tugasnya antara ibu dan ayah. Ketika dalam keluarga seorang ayah saja yang bekerja atau seorang ibu saja yang bekerja dengan asumsi bahwa salah satu bertugas untuk bertanggung jawab minimal lebih intensif di rumah. Hal ini tentunya akan berbeda ketika kemudian keduanya sama-sama.

### 3. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>28</sup> Dalam ajaran Islam, masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku anak tidak lepas dari akhlak. Karena akhlak merupakan bagian dari menjadi manusia. Dalam artian bahwa akhlak merupakan sesuatu yang tumbuh dan menyatu dalam diri anak, yang darinya timbul sikap dan perilaku yang baik dan buruk. Dan anda menjadi karakter saat anda melakukan hal tersebut.

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa pada dasar pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di setiap lembaga pendidikan harus bersifat mendasar dan menyeluruh untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni perkembangan kepribadian manusia menjadi manusia. Dengan kata lain, ia memiliki kualitas yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukhrawy.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.152

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, et.al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004), hal. 311.

Adapun tujuan pembinaan akhlak adalah membentuk anak berakhlak baik, sopan santun dalam berkata-kata, bertungkah laku, cerdas, ikhlas dan jujur. Dengan istilah lain, tujuan pembinaan akhlak adalah menghasilkan manusia yang mempunyai akhlak yang baik.<sup>30</sup>

Pembinaan kepribadian dengan dasar-dasar pada nilai-nilai ajaran Islam dalam era globalisasi dan informasi dewasa ini semakin terasa sangat penting penerapannya sejak dini oleh para pendidik.<sup>31</sup> Pembinaan kepada anak harus diberikan ketika sejak lahir, pembinaan itu tidak terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas dan kecerdasan saja, melainkan mengembangkan kepribadian manusia. Dalam hal pembinaan akhlak kepada anak tentunya melalui pendidikan yang dapat mempengaruhi akhlak diantaranya:

"Pendidikan adalah proses, dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan".

Untuk membina agar anak mempunyai akhlak yang terpuji tidak cukup dengan penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa “kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik”.

---

<sup>30</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.90

<sup>31</sup> Shabir, M. Kedudukan Guru sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 2 (No.2), 2015, hal.221-232.

Di samping pengalaman kebiasaan–kebiasaaan anak yang dibawa dari rumah, tentunya lebih penting lagi pendidik yang mempunyai tugas cukup berat yaitu ikut serta membina akhlak anak disamping mengajarkan pengetahuan agama islam kepada anak.<sup>32</sup>

Jadi, peran orang tua dalam mendidik dan membina anak-anaknya dalam keluarga menempati posisi pertama, pembinaan yang diberikan orang tua dalam keluarga sifatnya dominan, yang merupakan pembentukan proses belajar selanjutnya. Dan melalui pembinaan akhlak oleh orang tua akan menciptakan akhlak mulia dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembimbing didalam setiap tingkah laku dan perbuatan anak sehari-hari.<sup>33</sup>

## **B. Ragam Dan Bentuk Orang Tua Karir**

Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda.<sup>34</sup> Dan keluarga memiliki peranan cukup penting dalam menentukan masa depan anak nantinya, sebab dalam lingkungan keluarga seorang anak juga pertama kali menerima nilai-nilai dan norma yang membentuk kepribadian dirinya kelak.<sup>35</sup> Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak

---

<sup>32</sup> Helmawati.. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2014), hal 55.

<sup>33</sup> Muhammad Abdurahman. “*Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*”. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), hal. 220

<sup>34</sup> Kadir, A, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012),hal 60.

<sup>35</sup> Darmo Susanto et. Al., *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1994), hal.313.

Penerapan dan pembentukan kepribadian Islam adalah suatu hal yang sangat urgen, baik terhadap masyarakat dewasa lebih-lebih lagi bagi generasi pelanjut, termasuk anak-anak sebagai tunas harapan bangsa masa depan. Hal ini disebabkan semakin tampaknya gejala dekadensi dan degradasi kepribadian Islam pada usia dini, sehingga menyebabkan seseorang dikala usia remajanya mengalami kelemahan potensi imaniyah dan akhlakiyah.<sup>36</sup>

Bentuk-bentuk orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak :

a. Memberikan pengarahan dan bimbingan

Orang tua harus membimbing dan memberikan pengarahan kepada anak, memberikan pengarahan yang berarti, memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan dalam menghadapi hal-hal yang tidak diketahui agar dilakukan dengan perkiraan, maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.

Orang tua adalah pendidikan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak secara langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua pendidiknya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Uniarti. Kepribadian Penerapan Pendidikan Akhlak dan Fungsinya terhadap Peningkatan Siswa RA Az-zahrah, *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2011, hal 23

<sup>37</sup> Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis. Metode dan Prosedur*. (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. 2013), hal. 140

Anak belajar salah satunya dengan cara meniru orang dewasa dan teman sebaya. Mereka belajar kebiasaan yang baik dan buruk dari orang lain. Anak-anak usia dini adalah peniru paling ulung. Oleh karena itu harus bijaksana benar ketika memberikan pengarahan kepada anak-anak dalam berperilaku, bersikap dan berkata-kata.<sup>38</sup>

Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil. Pendidik hendaknya membimbing anak sejak lahir kearah hidup sesuai ajaran agama, sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Pengarahan dan bimbingan bagi anak dari orang tua sangat penting untuk mewujudkan pembinaan akhlak yang baik.

---

<sup>38</sup> Theo Riyanto Fic dan Martin Handoko Fic, *Pendidikan Pada Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 24

b. Memberikan motivasi

Dalam mewujudkan pembinaan akhlak yang baik peran orang tua dalam memberikan motivasi sangat penting agar anak-anak memiliki kemauan untuk berakhlak mulia. Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan motivasi kepada anak dalam memenuhi kebutuhannya dalam pembinaan akhlak kepada anak.<sup>39</sup> Anak terdorong untuk bertindak apabila ada satu dorongan. Dalam hal ini sangat diperlukan sekali terhadap anak yang masih memerlukan motivasi. Bisa berbentuk dorongan, harapan dan penghargaan atau hadiah terhadap prestasinya. Hal ini dilakukan agar anak rangsangan dalam kegiatan belajarnya.

Motivasi bukan saja memiliki reaksi yang menimbulkan keinginan untuk menggerakkan sesuatu, tapi juga memunculkan tingkat kepercayaan pada sesuatu. Bisa juga dimaknai dengan rasa rindu yang membawa seseorang melakukan suatu amalan. Motivasi menjadi model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan memercayai sesuatu yang dijanjikan. Metode ini mendorong manusia-didik untuk belajar sesuatu bahan pelajaran atas dasar minat (motif) yang berkesadaran pribadi, terlepas dari paksaan atau tekanan mental. Belajar berdasarkan motif-motif yang bersumber dari kesadaran pribadi adalah suatu kegiatan positif yang membawa keberhasilan proses belajar.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Bowo, A. P. *Teori Manajemen dan Teori Motivasi*. (Jakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana 2007) .hal 24

<sup>40</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1996, hal 210



c. Memberikan teladan yang baik

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang-orang yang ada disekitar, dalam hal ini adalah orang tua.<sup>41</sup> Melalui keteladanan, para orang tua dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Maka anak dapat melihat, menyaksikan dan menyakini cara sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Dalam hal ini, orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dan dari orang tua maupun guru mereka.<sup>42</sup>

Cara yang paling efektif dalam menanamkan karakter itu adalah contoh atau keteladanan guru dan orang tua. Sebab anak adalah peniru terbaik di dunia. Semua yang dicontohkan orang tua otomatis menjadi bagian dari karakter anak.<sup>43</sup> Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Syabuddin Gede mengungkapkan bahwa “secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya dan ini adalah sifat pembawaan. Taqlid (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia.”<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Supardi dan Agila Smart, *Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta: Katahati.2010), hal.36.

<sup>42</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hal. 70

<sup>43</sup> Sri Sudarsih, *Pentingnya Keteladanan Orangtua dalam Keluarga Sebagai Dasar dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Jepang (Suatu Tujuan Etnis)*, Vol. 3, No.1, 2019, hal. 61.

<sup>44</sup> Syabuddin Gade, *Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2018), hal. 95.

Pengaruh yang kuat dalam mendidik anak adalah teladan dari orang tua. Oleh karena itu perlu disadari dan diperhatikan, agar orang tua memberikan contoh yang baik dan benar. Mengenai hal itu Zakiah Darajat berpendapat bahwa “orang tua harus memberi contoh dalam hidupnya (anak), misalnya membiasakan beribadah shalat, dan berdo’a kepada Allah, disamping mengajak anak untuk meneladani sikap tersebut orang tua adalah cermin bagi anak-anak dan contoh yang paling dekat untuk ditiru.”<sup>45</sup>

d. Memberikan pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh orang tua. Karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik. Sehingga apabila anak bertingkah laku tidak baik dapat langsung diketahui oleh pendidik dan dibenarkan. Dengan demikian pengawasan pada anak hendaknya diberikan sejak kecil, sehingga tingkah laku yang dilakukan anak dapat diketahui secara langsung. Selain itu pengawasan yang ketat terhadap pengaruh budaya asing juga harus dilakukan. Karena banyak sekali budaya-budaya asing yang secara nyata bertentangan dengan ajaran Islam. Maka jika ketentuan-ketentuan agama dapat dipahami oleh pendidik dan dapat dilaksanakan terhadap anak, maka tidak akan terjadi suatu masalah.<sup>46</sup>

Peran orang tua menurut Sunaryo mengatakan orang tua sebagai pengawas adalah dimana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara efektif baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan

---

<sup>45</sup> Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Rineka Cipta, 2014). hal. 40

<sup>46</sup> Helmawati. “*Pendidikan Keluarga*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 180

masyarakat, karena pertumbuhan dan perkembangan anak di pengaruhi lingkungan tempat anak tersebut berada.<sup>47</sup>

Karena setiap pengaruh yang diberikan orang tua kepada anak akan membekas sampai dewasa.<sup>48</sup> Jadi, dalam psikologi disebut sebagai masa peka yakni saat anak mudah mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, orang tua harus menggunakan masa itu dengan sebaik-baiknya.<sup>49</sup>

### **C. Urgensi Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak**

Urgensi orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah pentingnya peningkatan potensi spiritual dan membentuk akhlak anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia sebagai manifestasi dari pembinaan akhlak. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, penghayatan dan penanaman nilai-nilai pembinaan, pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun sosial kemasyarakatan.

Pembinaan akhlak diberikan dengan tuntunan bahwa agama Islam diajarkan kepada anak dengan visi untuk mewujudkan anak yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan anak yang jujur, adil, menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial sebagai nilai-nilai yang tergantung dalam pembinaan akhlak.

---

<sup>47</sup> Sunaryo, *Sosiologi Konsep Keluarga*, (Jakarta: Bumi Medika, 2014), hal. 68

<sup>48</sup> Saiful Falah, *Parents Power Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga*, (Jakarta: Republika, 2014), hal. 215

<sup>49</sup> Heri Jauhari Muchar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 67

Pembinaan akhlak pada anak merupakan cara orang tua membentuk pribadi muslim, yang berisi pengamalan sepenuhnya akan ajaran Allah Swt dan rasulnya. Akan tetapi, pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pembinaan akhlak baik secara formal, informal dan non formal.<sup>50</sup>

Saat ini banyak keluhan yang disampaikan orangtua terhadap tingkah laku anaknya yang susah untuk diarahkan kepada hal yang lebih baik. Salahsatunya anak susah untuk disuruh mengaji. Hal ini amat sangat disayangkan, karena dengan begitu akan kurang bekal ilmu agama dan akan mengakibatkan anak tidak mempunyai aturan-aturan yang pas dalam dirinya. Hal demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan Negara dan Bangsa ini. Bahwa akhlak yang mulia merupakan inti ajaran islam.

Inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (*hablum minallah*), dan keadaan sosial (*hablum minannas*). Bahwa akhlak yang mulia sebagaimana dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian tanggung jawab putra-putrinya terletak pada kedua orangtuanya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* ( Yogyakarta : Belukar, 2006 ), hal. 61

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Menegemen Pendidikan Mengatasi Keluhan Pendidikan Islam di Indonesia*, Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.218-220.

Sering kita melihat orang tua bekerja keras demi kesenangan anaknya, supaya dia bisa mencukupi kemauan anak terhadap materi, akan tetapi mereka terkadang melupakan kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mengakibatkan akhlaq anak kurang baik. Pendidikan agama yang diterima oleh anak cenderung tidak maksimal.

Pembinaan akhlak dari orang tua, terutama seorang ibu yang mengasuh anak, memberi perlindungan, serta memberikan rangsangan maupun pendidikan. Orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa mampu berhubungan dengan orang lain secara benar. Cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak biasanya disebut dengan pola asuh orang tua.<sup>52</sup>

Pembinaan orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah aman penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia anak adalah usia yang rentan akan pengaruh dari lingkungan dan belum memiliki bekal yang cukup akan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam membina akhlak anak, selain harus diberikan bimbingan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana cara berakhlak yang lebih baik, sebab kepribadian anak akan sulit tumbuh dan berkembang apabila tidak diisi dengan bimbingan, pengarahan, pendidikan dan perhatian orang tua. Anak dalam menuju tahap dan jenjang kehidupannya kedepan anak membutuhkan bantuan dari orang lain, sedangkan orang pertama yang berkewajiban membina akhlak anak kedepannya adalah orang tua.

---

<sup>52</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta : Rineka Cipta,1998),hal.2

Keberadaan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Karena akhlaklah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pembinaan akhlak harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya, diridhoi Allah SWT, dicintai keluarga dan semua orang. Untuk itu pembinaan akhlak sangat penting untuk generasi yang mendatang. Komitmen nilai inilah yang dijadikan modal dasar pengembangan akhlak, sedangkan pondasi utama sejumlah komitmen nilai adalah akidah yang kokoh, akhlak, pada hakikatnya merupakan manifestasi akidah. Akidah yang kokoh berkorelasi positif dengan akhlakul karimah.<sup>53</sup>

Akhlah sangatlah urgen dalam kehidupan suatu masyarakat. Kedudukannya menjadi barometer moralitas suatu masyarakat yang mencerminkan asas kebahagiaan mereka. Akhlak juga merupakan cermin dan keadaan dari jiwa dan perilaku manusia. Karena memang tidak ada seorangpun manusia dapat terlepas dari akhlak. Manusia akan dinilai berakhlak mulia apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik. Demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dipandang tercela.

Dengan demikian, pembinaan yang mengatur segala sisi kehidupan dan senantiasa menganjurkan anak untuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Serta memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagu anak agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yang didalamnya mencakup kepercayaan. Jadi, melalui pembinaan akhlak oleh orang tua akan menciptakan

---

<sup>53</sup> Nur Hidayat, *Akhlah Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 27-28.

akhlak mulia dengan menghayati dan mengamalkan ajaran islam dapat menjadi pengendali, pengontrol, pembimbing didalam setiap tingkah laku dan perbuatan anak sehari-hari.<sup>54</sup>

#### **D. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak adalah faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual, dan rohaniah yang dibawa si anak dari sejak lahir. Dan faktor dari luar yaitu faktor yang didorong dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.<sup>55</sup>

Nilai-nilai positif juga memberikan pengaruh yang kuat dalam kepribadian anak, sehingga sikap dan perilaku anak tidak bebas nilai, tetapi dikendalikan secara positif oleh nilai. Masalah agama, sosial, etika, susila, moral, estetika, dan akhlak adalah sejumlah nilai yang harus diberikan makna bagi hidup dan kehidupan anak, semua itu harus terwariskan kepada anak sejak dini. Ada andil peran orang tua dalam ikut serta mewariskan nilai-nilai tersebut kepada anak.<sup>56</sup>

Keluarga adalah salah satu faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak anak. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi antara orang tua dan anak, sehingga pendidikan yang pertama

---

<sup>54</sup> Muhammad Abdurahman. *Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), hal. 220

<sup>55</sup> Abuddin.Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hal 291

<sup>56</sup> Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali pers,2014), hal.

dilakukan adalah di lingkungan keluarga.<sup>57</sup> Dan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak pertama mendapat pengaruh. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.<sup>58</sup> Jadi, keluarga salah satu faktor penting terhadap pembinaan akhlak anak. Keluarga merupakan pendukung utama jika anak akan berbaaur baik di sekolah maupun di tengah-tengah lingkungan tempat tinggalnya. Didikan yang diberikan oleh ayah dan ibu sangat berperan penting terhadap kondisi mental dan psikis anak.

Akhlak merupakan hasil dalam membina dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat diri manusia. Jika pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang baik akhlaknya. Nilai-nilai positif itu harus memberikan pengaruh yang kuat dalam kepribadian anak. Masalah agama, sosial, etika, susila, moral, estetika dan akhlak adalah sejumlah nilai yang harus diberikan makna bagi kehidupan anak. Semua nilai itu harus terwariskan kepada anak sejak dini. Ada andil peran orang tua dalam ikut serta mewariskan nilai-nilai tersebut kepada anak.

---

<sup>57</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), hal. 38

<sup>58</sup> Darmo Susanto et. Al., *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1994), hal.312.



Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak anak di antaranya teman dan sahabat, tetangga, tempat bermain anak, teknologi modern dan sebagainya. Dan lingkungan anak tidaklah hanya sebatas di sekitar tempat tinggalnya. lingkungan yang dimaksud mencakup lebih luas contoh media elektronik yang sudah beredar di mana-mana sangat berperan penting bagi anak dalam mengemban kepribadiannya.

Berpikir juga merupakan faktor yang mempengaruhi akhlak anak karena anak dimulai dari bentuk yang real menuju kepada bentuk yang abstrak. Kehidupan berfikir menunjukkan perkembangan yang berangsur-angsur. Pengetahuan anak tidak hanya diperoleh dari pelajaran disekolah semata-mata, tetapi lebih dari itu yaitu pengalaman yang dialaminya dalam pergaulan dengan lingkungan sekitarnya.<sup>59</sup> Dan anak memandang dunia luar dari pandangan sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri kedalam kehidupan orang lain.<sup>60</sup>

Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik.<sup>61</sup> Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut pernyataan Rasulullah adalah hak anak terhadap orang tuanya. Dengan demikian orang tuanya harus memberikan hak itu kepada mereka. Peran orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus

---

<sup>59</sup> Bakhtiar, *Psikologi Perkembangan*, Bengkulu, erlangga, 2016), hal. 9-14

<sup>60</sup> Meria, Aziza, *Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (No 1. Vol. 4. 2012), hal. 132

<sup>61</sup> Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Rineka Cipta, 2014), hal. 48

memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Pendidikan mengajarkan nilai dan norma yang merupakan pedoman dalam pergaulan, sehingga apabila seorang anak bergaul dengan anak yang nakal, ia tidak akan terbawa menjadi nakal, karena ia mampu menyaring mana yang baik dan mana yang tidak.

Orang tua merupakan pendidik yang paling utama dalam membina anak-anak menjadi baik sesuai dengan ajaran agama Islam, dapat dikemukakan bahwa Orang tua dengan sifat keteladanannya sangat berperan dan menjadi faktor yang berpengaruh bagi perkembangan akhlak dan sikap keagamaan anak, yang dalam tindakan praktisnya meliputi transferisasi pengetahuan, gaya hidup, sikap, nilai-nilai serta berbagai keterampilan lainnya.<sup>62</sup> Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.<sup>63</sup>

Jadi, dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri.<sup>64</sup> Dan adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak yaitu faktor dari dalam yang dibawa sejak lahir, dan juga faktor dari luar yang dipengaruhi oleh lingkungan.

---

<sup>62</sup> Zuriyah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Palembang: Grafika Telindo Press. 2007), hal 98

<sup>63</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.88

<sup>64</sup> Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013), Hal. 132

### **E. Metode Pendekatan Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak**

Menurut Abuddin Nata pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>65</sup>

Pembinaan akhlak itu tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan pada fisik saja, akan tetapi terlebih dahulu untuk mengajarkan melalui jiwa seseorang tersebut, karena ketika seseorang itu berjiwa baik maka akan baik juga lah perbuatannya. Akhlak atau sistem prilaku dapat diwujudkan sekurang- kurang dengan dua pendekatan :

#### **a. Rangsangan**

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud, terwujud karena adanya pelatihan, tanggung jawab, mencontoh dan sebagainya. Anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemelihara, kasih sayang dan tempat bagi perkembangnya, anak juga pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan, selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk berkembang yang cukup baik dalam kehidupan dan setiap anak dilahirkan, telah membawa karakter dan sifatnya sendiri.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Daradjat, Zakiah.. *Ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara ,2008), hal. 77

<sup>66</sup> Ali Samil, *Bagi Orang Tua Mendampingi Remaja Yang Sukses*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 19

Anak juga dilatih untuk bersikap objektif dan menghargai diri sendiri, mengenali diri sendiri dan selalu berfikir positif untuk diri mereka sendiri. Dan mencoba mencari teman yang banyak. Termasuk juga telah membawa kecerdasan emosional dalam dirinya. semua itu akan sangat mempengaruhi kepribadian. Bahkan mungkin kegagalan atau kesuksesannya. Namun, bukan berarti proses semuanya itu telah selesai, tidak dapat diubah, dan tidak dapat dipengaruhi. Sebenarnya anak memulai hidupnya dengan potensi yang baik untuk berkembang emosinya.<sup>67</sup>

#### b. Kognitif

Adalah penyampaian informasi yang dilandasi oleh dalil-dalil Al-Quran dan hadits, teori dan konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui: dakwah, ceramah, diskusi, drama dan sebagainya.<sup>68</sup> Pikiran anak berkembang secara berangsur, daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya maka pada masa ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang lebih konkrit, rasional, dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.<sup>69</sup>

Selain dengan kedua pendekatan di atas, pembiasaan merupakan sarana pembentukan akhlak anak yang dapat diterapkan oleh orang tua, dimana dengan pembiasaan ini anak dapat terkesan dan menjadikan sifat-sifat yang baik itu menjadi kebiasaan. Jika anak telah terbiasa sebelumnya maka akan terbiasa

---

<sup>67</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 167

<sup>68</sup> Zainuddin Ali, *pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 30

<sup>69</sup> UlfianiRahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, LenteraPendidikan, Vol. 12. No. 1, (2009), hal 51

hingga ia dewasa nanti. Pembiasaan ini sangat penting dalam pembentukan akhlak anak, karena latihan dan pembiasaan melahirkan perbuatan atau ucapan yang baik.<sup>70</sup>

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai membentuk pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi suri teladan yang baik bagi anak-anaknya.<sup>71</sup>

Sebagai orang tua dituntut untuk memberikan binaan akhlak yang mulia terhadap anak seperti pembiasaan/pendidikan, suri tauladan, perhatian, motivasi, pujian, pemeliharaan, nasehat dan hukuman, dan apa yang dilakukan orang tua otomatis anak juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Mulia tidaknya akhlak seorang anak sangat di tentukan oleh pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil yang dimulai dari lingkungan keluarga. Oleh karena orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan anak.<sup>72</sup> Berarti kedua orang tua memiliki peran yang sangat strategis bagi masa depan anak, yaitu kemampuan membina dan mengembangkan potensi dasar anak agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa negara, dan agama.

---

<sup>70</sup> Samsul M.A. *Ilmu akhlak*. (Jakarta: imprint bumi aksara. 2016), hal. 19

<sup>71</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 17

<sup>72</sup> Hendi Suhendi, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 44

Selanjutnya yang dimaksud dengan metode pembinaan akhlak di sini adalah jalan, atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan pengajaran akhlak oleh orang tua kepada anak agar terwujud kepribadian yang dicita-citakan.<sup>73</sup> Diantara metode pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Penanaman akhlakul karimah melalui pembiasaan dan contoh teladan dilakukan orang tua melalui ucapan, sikap dan penampilan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang secara langsung bisa diamati dan dirasakan oleh anak.<sup>74</sup>

Membina melalui keteladanan adalah membina dengan cara memberikan contoh-contoh konkrit kepada anak. Maka dari itu, orang tua harus memiliki kepribadian, sikap dan cara hidup yang baik, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, cara berbicara dan menghadapi setiap masalah yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pembinaan pribadi individu hal itu sangat berpengaruh.<sup>75</sup> Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya.

---

<sup>73</sup> Ainiyah, Nur.. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Ulum Vol.13. 2013), hal.78

<sup>74</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan...*hal. 157.

<sup>75</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XVII; Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 68

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. Oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang akhlak yang baik pada anak, maka orang tua seharusnya sudah memiliki akhlak yang baik juga.

b. Metode pembiasaan

Metode ini adalah cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu yang baik, kemudian untuk melakukannya. Pembiasaan juga merupakan metode yang digunakan untuk melatih jiwa agar terbiasa melakukan hal-hal baik melalui kegiatan keagamaan rutin tersebut menjadi kegiatan yang kelak menjadi kegiatan rutin yang dilakukan secara sadar diri tanpa perintah atau paksaan. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.<sup>76</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung secara otomatis baik itu dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Dengan pembiasaan yang baik diharapkan dapat terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan tidak keluar dari ajaran agama. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri remaja, baik pada aspek kognitif, afektif dan

---

<sup>76</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1985), hal.10

psikomotorik. Pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.<sup>77</sup>

Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bias berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.<sup>78</sup> Pembiasaan tersebut dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir dengan tujuan untuk mempermudah melakukan sesuatu.<sup>79</sup>

Di sinilah orang tua mempunyai peran yang cukup penting. Oleh karenanya untuk membentuk kepribadian muslim tersebut diperlukan suatu tahapan, di antaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun, sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.<sup>80</sup>

Tujuan utama dari pembiasaan ialah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh si terdidik. Bagi pendidikan manusia pembiasaan mempunyai implikasi lebih mendalam daripada sekedar penamaan caracara berbuat dan mengucapkan

---

<sup>77</sup>Armei.Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Press,2020), hal.144

<sup>78</sup> Abdul dan Dian, *Pendidikan Karakter...*hal. 130.

<sup>79</sup> Audah Mannan, *Pengantar Studi Aqidah dan Akhlak* (Makassar: Alauddin Perss, 2011), hal. 268.

<sup>80</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal.78



(melafazkan).<sup>81</sup> Pembiasaan ini harus merupakan persiapan untuk pendidik selanjutnya. Anak tidak usah berpegang teguh pada garis pembagian yang kaku, akan tetapi mungkin berilah penjelasan-penjelasan sekedar makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan itu dengan memperlihatkan taraf kematangan anak.

c. Metode Melalui Pemberian Petunjuk dan Nasehat

Membina melalui petunjuk dan nasehat yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya, kemudian individu dijelaskan hal yang bermanfaat dan yang tidak, menentukan kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela. Dalam metode ini, pendidik biasanya menggunakan kisah-kisah qurani, baik kisah Nabawi umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik. Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasnya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip islam. Maka tidak aneh bila kita dapati Al-Qur'an menggunakan metode ini dan berbicara kepada jiwa dengan nasehat.<sup>82</sup>

Karena itulah para orang tua hendaknya memahami hakikat dan metode Al-Qur'an dalam upaya memberikan nasehat, petunjuk, dan dalam membina anak-anak kecil sebelum dan sesudah dewasa secara spiritual, moral dan sosial

---

<sup>81</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 2016), hal. 82

<sup>82</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 12.

sehingga mereka menjadikan anak-anak yang baik, sempurna, berakhlak, berfikir dan berwawasan matang.<sup>83</sup>

Dengan adanya nasehat yang diperoleh mampu memberikan kesadaran bagi anak bahwa adanya dorongan yang didapatkan mengenai kemuliaan akhlak serta dapat dijadikan bekal dengan mengedepankan berbagai prinsip Islam sebagai landasan.<sup>84</sup> Dan dalam membentuk kepribadian anak mulai dari keimanan sebagai suatu bentuk ketakwaan, kemudian moral yang hendak dipersiapkan sedini mungkin, kemudian dengan aspek spiritual maupun ruang lingkup sosial bagi anak yakni pendidikan atas dasar nasehat yang diberikan oleh orang tua.

Dengan demikian dalam proses mengajarkan akhlak kepada anak, dengan cara memberikan nasihat kepada anak agar menjauhkan akhlak yang tercela, kemudian melaksanakan akhlak yang terpuji. Jadi metode pembinaan akhlak tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu atau orang tua terhadap anaknya.<sup>85</sup>

#### d. Metode Kisah (cerita)

Kisah merupakan metode penting dalam penyampaian suatu nilai-nilai moral. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain.<sup>86</sup> Apabila kisah tersebut kisah

---

<sup>83</sup> Mayfara Trihatiningsih, *Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019...*, hal. 27.

<sup>84</sup> Abdullah NashihUlwan. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid II, Bandung: asy-Syifa, 2008, hal 64

<sup>85</sup> Mansur, *Pendidikan Anak...*, hal. 265.

<sup>86</sup> Mansur, *Pendidikan Anak...*hal. 264

yang baik, maka harus diikutinya. Sebaliknya, apabila kisah tersebut merupakan kisah yang alurnya bertentangan dengan agama Islam, maka harus dihindari.<sup>87</sup>

Penggunaan metode kisah dalam membina akhlak anak mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. Hal ini disebabkan kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna bagi perkembangan kognitif anak.<sup>88</sup>

Tujuan yang hendak dicapai dengan metode kisah dalam membina akhlak anak sangat efektif, sebab dalam cerita mengandung pelajaran untuk senantiasa berfikir, dan membantu pembentukan nilai sikap dan keterampilan. Yang pelaksanaannya sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh Rasulullah yang diantaranya berkaitan dengan masalah akidah, ibadah dan masalah muamalah.<sup>89</sup>

Setiap orang tua menginginkan seorang anaknya memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik, pembentukan akhlak anak tidak terlepas dari bimbingan orang tua dimana disini orang tua berperan penting dalam perkembangan akhlak anak tersebut. Akhlak merupakan suatu hal yang dipandang tinggi dalam ajaran agama Islam setelah ilmu karena berilmu tanpa memiliki akhlak yang baik tidak dapat dikatakan sebagai orang yang berilmu, keduanya harus sama-sama diseimbangkan dan difahami secara mendalam. Melihat kondisi saat ini tidak

---

<sup>87</sup> Audah Mannan, *Pengantar Studi Aqidah dan Akhlak*, hal. 270.

<sup>88</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hal. 288.

<sup>89</sup> Aziz Abdul, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 25.

jarang ditemui bahwa seorang anak sangat minim dalam hal berakhlak, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan lingkungan disekitarnya.<sup>90</sup>

Berdasarkan uraian di atas jelaslah, bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak pada anak yang dapat dimulai dari diri sendiri serta dimulai dari hal-hal yang kecil misalnya saja dengan keteladanan karena anak-anak cenderung mengikuti apa yang ia lihat sehingga orang tua perlu memberikan teladan yang baik bagi anak.

e. Metode perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan al-amr. Dalam pembahasan masalah akhlak, kalimat al-amr lebih bermakna mutlak, kontinu atau istimrar, karena perintah yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah penjelasan perkara-perkara baik yang harus dikerjakan oleh seorang muslim. Perintah untuk mengerjakan sesuatu berarti juga bisa dimaknai larangan untuk amalan sebaliknya. Seperti perintah untuk berbuat jujur berarti larangan untuk melakukan kebohongan, perintah untuk beramal dengan sifat kasih dan sayang yang berarti larangan berbuat kasar dan kekerasan, dan seterusnya.<sup>91</sup>

Dengan pembentukan dan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Keberhasilan pembinaan akhlak sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan orang tua dalam membina akhlak anak yaitu dengan cara mendidik kearah yang lebih baik.

f. Metode Larangan

---

<sup>90</sup> Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Al-Qur`an*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hal. 16.

<sup>91</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ( Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002), hal 107

Pendekatan ini memberi pengajaran dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan perkara-perkara buruk anak yang harus ditinggalkan. Pelarangan-pelarangan dalam proses pembinaan bukanlah sebuah aib, tetapi metode itu penting dalam menciptakan akhlak anak. Implikasi metode larangan adalah berupa pembatasan-pembatasan dalam proses pembinaan, dan pembatasan itu dapat dilakukan dengan kalimat melarang atau mencegah.<sup>92</sup>

Dengan membuat adanya kedisiplinan adalah adanya kesediaan untuk memenuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku. Kepatuhan yang dimaksud bukanlah karena paksaan tetapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-paraturan itu. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran anak tentang sesuatu yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga siswa tidak mengulanginya lagi.

g. Metode Motivasi

Metode motivasi adalah metode pembinaan yang memberikan bantuan kepada seseorang untuk membangkitkan dorongan dari dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk berfikir atau melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi kerap diartikan dengan kalimat yang melahirkan keinginan kuat (bahkan sampai pada tingkat rindu), membawa seseorang tergerak untuk menggerakkan amalan. Anak terdorong untuk bertindak apabila ada satu dorongan. Dalam hal ini sangat diperlukan sekali terhadap anak yang masih

---

<sup>92</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal 108

memerlukan motivasi. Bisa berbentuk dorongan, harapan dan penghargaan atau hadiah terhadap prestasinya. Hal ini dilakukan agar anak rangsangan dalam kegiatan belajarnya.

Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Namun, kelak meningkat menjadi motivasi yang bersifat spiritual.

Motivasi bukan saja memiliki reaksi yang menimbulkan keinginan untuk menggerakkan sesuatu, tapi juga memunculkan tingkat kepercayaan pada sesuatu. Bisa juga dimaknai dengan rasa rindu yang membawa seseorang melakukan suatu amalan. Motivasi menjadi model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan memercayai sesuatu yang dijanjikan. Metode ini mendorong manusia-didik untuk belajar sesuatu bahan pelajaran atas dasar minat (motif) yang berkesadaran pribadi, terlepas dari paksaan atau tekanan mental. Belajar berdasarkan motif-motif yang bersumber dari kesadaran pribadi adalah suatu kegiatan positif yang membawa keberhasilan proses belajar.<sup>93</sup>

#### h. Metode Dialog dan Debat

Metode dialog ialah percakapan silih berganti antara dua belah pihak atau lebih mengenai suatu topic, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dan metode ini merupakan cara efektif orang tua dalam

---

<sup>93</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1996, hal 210

membina akhlak anak , karena dengan metode berdialog anak-anak jadi cepat dalam menyerap sesuatu yang disampaikan oleh orang tuanya. Dengan melakukan dialog aktif dalam bentuk diskusi mendalam sebagai pendamping agar tidak mengalami pembelokan nilai hidup. Anak diajak untuk secara kritis melihat nilai-nilai hidup ada dalam masyarakat.

Pembinaan melalui model-model dialog dan debat tentunya akan memberi pengajaran yang membawa pengaruh pada perasaan yang amat dalam bagi diri seorang anak. Metode ini mengajak anak berkomunikasi secara langsung dengan orang tua melalui pertanyaan dan jawaban berkesinambungan.<sup>94</sup>

Upaya orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan disiplin diri secara realitas faktual dan esensial dalam kehidupan merupakan suatu keutuhan (entitas). Upaya orang tua tersebut dibedakan dalam penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, dialog orang tua dengan anak, suasana psikologis dalam keluarga, sosial budaya dalam kehidupan keluarga, perilaku yang ditampilkan orang tua saat pertemuan dengan anak-anak, kontrol orang tua terhadap anaknya, dan nilai moral yang dijadikan dasar berperilaku oleh orang tua yang diupayakan kepada anak-anaknya.<sup>95</sup>

Jadi , dengan metode dialog memberikan kebebasan anak untuk bertanya tentang apa yang disampaikan oleh orang tuanya dan hal apa yang tidak ia pahami. Dan langsung bertanya jikalau tidak paham akan apa yang dijelaskan oleh orang tuanya.

#### i. Metode Hukuman dan Ganjaran

---

<sup>94</sup> Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis. Metode dan Prosedur*.(Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. 2013), hal. 185

<sup>95</sup> Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hal. 56

Efektifitas metode hukuman dan ganjaran berasal dari fakta yang menyatakan bahwa metode ini secara kuat berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan individu. Seorang anak yang menerima ganjaran akan memahaminya sebagai tanda penerimaan kepribadiannya yang membuat merasa aman. Keamanan merupakan salah satu kebutuhan psikologis, sementara hukuman yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak disukainya akan dapat menguatkan rasa aman tersebut.

Mendidik anak dengan memberikan hukuman apabila remaja tidak melakukan perintah atau anjuran orang tua yang bersifat kebajikan merupakan metode efektif dalam pembinaan anak. Menghukum anak dengan tujuan mendidiknya sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak tersebut. Misalnya memukul pada organ tubuh yang tidak sensitive, seperti memukul kaki, apabila ia enggan disuruh melaksanakan ibadah, maka jangan memukul bagian kepala yang dapat mengganggu organ sarafnya. Hal ini menunjukkan hukuman dapat diterapkan sebagai salah satu metode orang tua dalam membina akhlak anaknya.<sup>96</sup>

Hukuman yang edukatif adalah pemberian rasa sedih pada diri anak akibat dari kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang di berlakukan dalam lingkungan hidupnya, misalnya disekolah, di dalam masyarakat sekitar. Hukuman tidak usah selalu hukuman badan, hukuman biasanya membawa rasa tak enak, menghilangkan jaminan dan perkenan dan kasih sayang. Setiap anak harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan

---

<sup>96</sup> Fauzi Saleh, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, (Banda Aceh: Yayasan PeNaBanda Aceh, 2007), hal. 15-22.



mampu mematuhi atau mentaati ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>97</sup>

Maka dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan bagi anak nakal itu bisa dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti melalui pemberian teladan yang baik, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, pemberian perintah, pemberian larangan, pemberian motivasi, membiasakan remaja melakukan yang baik, dan memberikan hukuman. Pembinaan ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh secara berkelanjutan, sehingga anak akan mengembangkan diri dengan baik, keseimbangan diri akan dicapai, dan tercipta pikiran sehat yang akan mengarahkan mereka ke perbuatan-perbuatan baik, sopan, dan bertanggung jawab atas segala apa yang dilakukannya.

---

<sup>97</sup> Sanjaya, Wina.. *Penelitian Pendidikan Jenis. Metode dan Prosedur.*(Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri. 2013), hal. 191

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dua teknik yang biasa dikaitkan dengan metode kualitatif.<sup>1</sup> Adapun penelitian ini kualitatif sifatnya deskriptif-analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu, peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat

---

<sup>1</sup> Anselm Shodiq & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4-5

memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.<sup>2</sup>

## B. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek yang menjadi sumber informasi yang dicari. Dalam melakukan proses penggalan data yang diinginkan, peneliti mendapatkan langsung dari data yang diperolehnya langsung dilapangan, Di lokasi penelitian sesuai dengan instrumen penelitian.<sup>3</sup>Data primer dalam penelitian ini yaitu mencari data dengan melakukan observasi (pengamatan) dan wawancara (interview) secara langsung kepada orang tua karir yang ada di desa tersebut.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah tersedia. Baik berupa orang maupun catatan, laporan, buku, majalah, yang bersifat dokumentasi.<sup>4</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini dengan melakukan telaah pustaka, dokumen, dan arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. misalnya seperti buku-buku, dokumen, dan foto-foto dokumentasi yang berkaitan dengan

---

<sup>2</sup> Jamal Makmur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 75

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91

<sup>4</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hal. 79.

penelitian dan hasil wawancara dengan kepala desa, orang tua untuk informasi data tambahan dalam penelitian ini.

### C. Subjek penelitian

Semua jenis penelitian dimulai dari perumusan masalah. Penelitian kualitatif mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada disana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.<sup>5</sup> Informan penelitian adalah subjek penelitian yang akan diambil oleh peneliti disini adalah anak dan orang tua karir yang bekerja di instansi atau PNS. Sumber data dari penelitian ini adalah digunakan untuk mengetahui pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak. Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua karir yang berkerja di instansi atau pns.

Lokasi penelitian sangat penting dalam mempertanggung jawabkan data yang didapatkan. Adapun alasan mengambil lokasi penelitian ini karena banyaknya orang tua karir digampong tersebut dan untuk mengfokuskan kepada pendekatan orang tua karir terhadap pembinaan akhlak anak yang direncanakan akan dilaksanakan di gampong meunasah lampuuk kecamatan darussalam kabupaten aceh besar.

---

<sup>5</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012), hal. 41

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang dipilih dan digunakan dalam penelitian guna untuk dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian agar kegiatan penelitian tersebut dapat berlangsung dengan mudah, sistematis dan memperoleh hasil yang bagus.<sup>6</sup> Oleh karena itu, yang menjadi instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedoman observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan objek-objek di lapangan guna memperoleh data atau keterangan-keterangan dengan akurat, objektif dan dapat dipercaya. Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati orang tua karir dalam membina akhlak anak di gampong meunasah lampuuk.

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai

---

<sup>6</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 76.

pemberi informasi atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan kembali isi jawaban interviewer dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut.<sup>7</sup> Penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan orang tua karir terkait dengan pembinaan akhlak anak.

### 3. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya surat, catatan harian, laporan, artefak dan foto.<sup>8</sup> Jadi, studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu dokumen catatan pembinaan akhlak anak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan dan perolehan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mengumpulkan data dengan prosedur sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), hal. 160-161

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 141

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>9</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk melakukan pengamatan terhadap orang-orang yang ada hubungannya dalam penelitian ini dan mencatat segala apa yang berhubungan dengan data yang ingin diperoleh. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan terhadap pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak anak.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode wawancara mendalam yang didasarkan pada kriteria teknis wawancara. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, yakni wawancara berdasarkan pertanyaan yang tidak terikat (tidak terbatas) jawabannya. Wawancara tidak selalu dilakukan dalam situasi yang formal, namun juga dikembangkan pertanyaan-pertanyaan aksidental sesuai dengan alur pembicaraan. Dalam penelitian ini, penulis mencari data dengan menggunakan kegiatan wawancara langsung dengan beberapa orang tua karir yang ada didesa tersebut. Informasi yang sudah didapatkan bisa menambah pemahaman penulis terhadap objek yang dikaji.

### 3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi didalam penelitian ini diperoleh dari fakta-fakta yang sudah ada, baik data tersebut berupa tertulis maupun tidak tertulis, serta data tersebut sudah

---

<sup>9</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.158-159

mengandung petunjuk yang relevan terhadap objek penelitian. Bisa berupa foto, rekaman memo, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip dan juga buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.<sup>10</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto wawancara dengan Orang tua yang berkarir.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles Dan Huberman (1984), Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Berikut langkah-langkah analisis data selama dilapangan menurut Miles dan Huberman:<sup>11</sup>

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.34.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 336-337



merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk di cari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentrasformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>12</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. reduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh dilapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis kedalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tersebut tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan, serta data disusun berdasarkan fokus penelitian

## 3. Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil

---

<sup>12</sup> Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal.16

penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Penarikan kesimpulan dalam pandangan miles huberman hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya. maka kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan daya yang diteliti relevan dengan apa adanya Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dikumpulkan itu benar adanya. Oleh karena itu untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar daripada data itu sendiri yang berfungsi sebagai data pembanding data yang diperoleh.<sup>13</sup>

Adapun langkah yang dapat dilakukan melalui teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil observasi langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara individual.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.

---

<sup>13</sup> J. Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit UI, 1992), hal. 45.

Pada intinya dalam pengujian keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk memadukan dan membandingkan data, baik itu berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan buku-buku yang bertujuan untuk melihat perbedaan dan persamaan dalam penelitian kemudian menarik sebuah kesimpulan untuk dijadikan sebagai sebuah kesimpulan terhadap data penelitian yang ada.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Profil Gampong Meunasah Lampuuk**

#### **1. Sejarah Gampong Meunasah Lampuuk**

Sejarah mengenai Gampong Lampuuk secara otentik agak sukar dikumpulkan, karena tokoh- tokoh tua yang mengetahui sejarah desa secara jelas sudah tidak ada lagi, menurut keterangan dan cerita dari orang tua bahwa desa lampuuk dahulunya merupakan kebun kelapa (Lampoh U) dimana terdapat banyak sekali pohon kelapa yang sudah berada jauh masa penjajahan belanda, kemudian didalam lampoh u ini mulai ditempati oleh beberapa keluarga yang dalam perkembangan selanjutnya. Pertambahan penduduk secara alami semakin lama semakin bertambah maka terbentuklah suatu daerah permukiman penduduk yang disebut dengan gampong/ Desa Lampuuk.<sup>1</sup>

Selanjutnya di Lampoh u ini banyak terdapat sejenis ulat yang merusak tanaman Kelapa yang dalam bahasa aceh disebut dengan “UK” oleh karena di lampoh U sangat banyak ulat (UK), sehingga orang sering menyebut nama Lampoh Uk yaitu kebun kelapa yang banyak terdapat ulat perusak tanaman.

Perubahan nama dari lampoh U menjadi Lampuuk tidak diketahui secara jelas, akan tetapi perubahan sebutan tersebut hanyalah dipengaruhi oleh kebiasaan orang aceh dalam menyebut suatu nama atau panggilan sesuatu secara mudah dan singkat. Seperti nama Ibrahim dipanggil nama ‘Him”, begitu juga seperti lampoh uk menjadi Lampuuk dan tanpa disadari tidak mempunyai maksud

---

<sup>1</sup> Fd, Selaku sekdes gampong , di kantor geuchik. wawancara tanggal 26 Mei 2024

tentu. Adapun berikut adalah sejarah kepemimpinan Gampong Lampuuk dari masa ke masa :

Tabel 4.1 Sejarah Kepemimpinan Gampong Lampuuk

Nama	Tahun
M. Ali Abdullah	1968 s/d 1976
M. Ali Arsyad	1976 s/d 1992
Nurdin Ishak	1992 s/d 2000
M. Juned Musa	2000 s/d 2006
Zulkifli Basyah	2006 s/d 2013
Muzahar S.IP	2013 s/d 2019
Farid , ST	2019 s/d 2025

## 2. Visi dan Misi Gampong Meunasah Lampuuk

### Visi

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Gampong Lampuuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan dan olahraga serta gotong royong dalam bingkai agama.

### Misi

#### a. Bidang Infrastruktur/ Sarana dan Prasarana

Menyediakan sarana dan prasarana/Infrastruktur untuk menunjang perekonomian masyarakat Gampong Lampuuk.

b. Bidang Ekonomi

Meningkatkan sumber Pendapatan Asli Gampong (PAG) dan sumber pendapatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka menunjang kehidupan.

c. Bidang Pendidikan dan Agama

Meningkatkan tingkat pendidikan dan mengadakan pengajian untuk mencerdaskan masyarakat dan penguatan lembaga masyarakat di Gampong untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan Gampong dalam bingkai agama.

d. Bidang Kesehatan dan Olahraga

Mewujudkan lingkungan yang bersih bagi masyarakat Gampong dan mengajak untuk hidup sehat melalui olahraga agar terhindar dari hal-hal yang negatif.

e. Bidang Sosial

Meningkatkan sikap saling tolong menolong, saling membantu dan membina hubungan social yang baik dengan masyarakat melalui kegiatan gotong royong.

### 3. Keadaan Geografis Gampong

a. Letak Wilayah

Gampong Lampuuk terletak dalam kemungkiman Tungkop Kecamatan Darussalam Kab. Aceh Besar, antara  $14^{\circ}$  sampai  $14,75^{\circ}$  lintang utara dan  $77,5^{\circ}$  s.d  $78^{\circ}$  bujur timur dengan jarak dari kecamatan 3 KM, dari Ibukota kabupaten 64 KM dan dari ibukota Provinsi 11 Km. Gampong Lampuuk memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Lamkeuneung

Sebelah barat : Lamtimpeung

Sebelah Selatan : Lampuja dan Lam Ujong

Sebelah Utara : Tungkop

b. Data jumlah Dusun

Tabel 4.2 Data jumlah dusun

Dusun Geutapang
Dusun Lampoh Teube
Dusun Balee Bak Trieng
Dusun Lambalang

c. Keadaan Penduduk

Berdasarkan pemutakhiran data pada bulan januari 2024, jumlah penduduk Gampong Lampuuk adalah 540 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah penduduk

Jumlah kartu keluarga	166 KK
Jumlah Penduduk laki-laki	270 Jiwa
Jumlah Penduduk Perempuan	271 jiwa

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Gampong Meunasah Lampuuk

Jumlah

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	51 jiwa
2	Tukang Bangunan	20 jiwa

3	Wiraswasta	125 jiwa
4	Buruh Harian Lepas	25 jiwa
5	Pedagang	8 jiwa
6	Dokter	2 jiwa
7	Perawat	4 jiwa
8	PNS Guru	22 jiwa
9	Honorar	17 jiwa
10	Dosen	3 jiwa

#### d. Sumber Daya Alam

Gampong Lampuuk memiliki beberapa potensi sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kebutuhan ekonomi, baik yang berasal dari pemanfaatan lahan untuk pertanian, maupun perkebunan. Dengan luas wilayah keseluruhan desa mencapai 38 Ha, masing-masing terbagi untuk wilayah permukiman, persawah, dan perkebun. Adapun sumber daya alam yang dimiliki oleh Gampong Lampuuk diantaranya adalah :

- 1) Pertanian dan palawija (Padi, Cabe, Tomat, dll)-
- 2) perkebunan (kelapa)

Berikut rincian sumber daya alam yang dimiliki oleh Gampong Lampuuk:

Tabel 4.5 Sumber Daya Alam Gampong Lampuuk

No	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Sawah	12	Ha
2.	Perkebunan ( kelapa)	10.50	Ha



3.	Permukiman Warga	14.25	Ha
Total		36.75	Ha

e. Orbitasi

Orbitasi atau jarak Gampong Lampaok dari pusat-pusat pemerintahan :

Ibu Kota Kecamatan ( Lambaroe Angan ) 3 KM.

Ibu Kota Kabupaten ( Kota Jantho ) 64 KM.

Ibu Kota Provinsi ( Banda Aceh ) 11 KM.

f. Karakteristik Gampong

Gampong Lampaok merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah pekerja bangunan, berternak, bercocok tanam, terutama bertani dan berkebun. Sedangkan pencaharian lainnya adalah dari pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan namun ada sebagian yang berstatus orang tua karir.

#### 4. Keadaan Sosial

a. Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relatif kecil terjadi, karena kader Posyandu dan Bidan serta tenaga kesehatan secara rutin melakukan kunjungan/pengobatan, dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga. Selain itu, peran aktif pihak Kecamatan dan Puskesmas dalam memonitor dan melakukan sosialisasi kesehatan ke Gampong Lampaok sangatlah membantu penanganan masalah-masalah kesehatan.

#### b. Puskesmas & Sarana Kesehatan Lainnya

Gampong Lampuuk tidak memiliki Puskesmas, selain karena seluruh Puskesmas berpusat di Kecamatan, jarak antara Gampong Lampuuk dengan Puskesmas hanya 3 Kilometer. Untuk mengatasi persoalan kesehatan, warga Gampong Lampuuk relatif menggunakan sarana Polindes yang ada di Gampong. Kondisi ini mungkin berbeda di tempat lain, seperti daerah Jawa yang memiliki sarana Puskesmas atau Pustu hingga ke desa-desa.

Secara geografis, luas wilayah Gampong di Aceh atau Kabupaten Aceh Besar pada umumnya relatif kecil. Jadi, untuk setiap Gampong/Desa di Lampuuk, hanya ada satu Polindes untuk setiap Gampong, seperti Gampong Lampuuk. Jika pun ada Gampong-gampong yang luas atau jumlah penduduk Gampong di Kecamatan terlalu banyak, paling hanya ada tambahan sarana Pustu atau tambahan sarana Puskesmas.

### 5. Kesenian dan Kebudayaan

Table 4.6 Data kegiatan kesenian dan kebudayaan

Jenis kegiatan	Jumlah
Dalail Khairat	1 Group
Group Zikir	1 Group
Kelompok Wirid	1 Group
Gotong Royong	

## **B. Bentuk Pembinaan Akhlak Anak Yang Diterapkan Orang Tua Karir Di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar**

Setiap orang tua tak terkecuali orang tua karir walaupun memiliki kesibukan yang padat tetap saja pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai membentuk pribadi yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi suri teladan yang baik bagi anak-anaknya. Akhlak merupakan suatu hal yang menyatu didalam diri anak, hal ini akan nampak terlihat jelas daripada pancaran sikap dan tingkah laku yang baik maupun yang buruk.

Berikut adalah beberapa bentuk pembinaan akhlak anak yang diterapkan orang tua karir di Gampong Meunasah Lampuuk kecamatan Darussalam Kabupaten Besar :

### **1. Pembinaan Akhlak dengan Keteladanan**

Pembinaan akhlak melalui keteladanan yang baik ini yang sangat dominan dilakukan orang tua kepada anaknya. Hal ini sangat disadari para orang tua bahwa setiap anak akan meniru perilaku orang tuanya, sehingga orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Selain dirinya yang menjadi contoh, beberapa orang juga ditunjuk untuk menjadi contoh yang baik bagi anaknya, seperti Rasulullah, keluarga, para ustadz dan tokoh masyarakat lain yang memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana dari hasil wawancara dari Arniva. "Saya membimbing dan mendidiknya dengan cara memberikan contoh

keseharian yang baik seperti berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut kepada orang tua dan teman”.<sup>2</sup>

Hal yang sama diungkapkan Amrida : “Saya dengan cara membimbing dan mendidik kemudian memberikan contoh keseharian yang baik seperti berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut kepada orang tua dan teman. Kemudian memberikan pandangan yang positif bukan yang negatif”.<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas terlihat gambaran bahwa orang tua didalam lingkungan keluarga untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya sangat penting karena didalam lingkungan keluargalah anak mendapatkan pendidikan yang utama, jika orang tua tidak menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya maka otomatis anak tersebut akan memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan harapan dan pada akhirnya akan berdampak kembali kepada orang tua. Melalui pembinaan akhlak anak dengan keteladanan harapan orang tua untuk anak agar mempunyai akhlak yang baik karena orang tua sudah memberikan contoh teladan yang cukup baik kepada anak-anaknya.

## 2. Pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan

Pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan dalam lingkungan keluarga merupakan upaya praktis dalam pembinaanya. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku anak, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir. Karena seorang anak yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukan segala hal dengan mudah. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara, Ar, Sabtu, Pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>3</sup> Hasil wawancara, Am, sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Sebagaimana hasil wawancara dengan Amrida :

“Alhamdulillah, saya setiap waktu membiasakan anak untuk berakhlak mulia seperti membiasakan anak berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan dan menjaga tata krama dalam berperilaku dengan orang tua atau teman-teman”.<sup>4</sup>

Dan Arvina juga mengatakan : “Alhamdulillah, setiap waktu saya membiasakan anak untuk berakhlak mulia seperti membiasakan anak berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan dan menjaga tata krama dalam berperilaku dengan orang tua atau teman-teman.”<sup>5</sup>

Disamping itu berdasarkan wawancara saya dengan muzahar : “Alhamdulillah saya selalu membiasakan anak saya untuk berakhlak mulia, seperti cara berbicara dengan orang yang lebih tua dan lebih muda daripadanya”.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas, terlihat gambaran bahwa pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan orang tua telah memberikan contoh-contoh terhadap sesuatu yang baik melalui pembiasaan hal-hal baik kepada anak-anaknya agar senantiasa memiliki sikap dan perilaku yang baik. Melalui pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan harapan orang tua agar anak terbiasa akan melakukan hal-hal yang baik, karena orang tua sudah memberikan contoh pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pembinaan akhlak anak dengan nasehat

Nasehat adalah cara yang sering digunakan orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Hal ini karena anak masih dalam masa belajar, sehingga bkiasanya

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara,Am,sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

<sup>5</sup> Hasil wawancara, Ar,sabtu, pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>6</sup> Hasil wawancara , Mz,sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

apa yang dilakukan bukan berdasarkan pada kedewasaan tetapi pada keegoisan, sehingga peran orang tua dalam memberikan nasehat sangat diperlukan.

Sebagaimana hasil wawancara Arvina :

“Saya selalu memberi peringatan sebelum anak-anak pergi, “ibu emang tidak selalu bersama kamu tapi Allah selalu bersama kamu, jadi jangan lakukan hal-hal yang aneh diluar”.<sup>7</sup>

Hal yang sama diungkapkan Amrida : “Saya selalu memberi arahan sebelum anak pergi, karena anak tidak selalu bersama kita. Jadi, kita sebagai orang tua harus memberi peringatan sebelum anak tersebut melakukan hal-hal yang tidak baik.”<sup>8</sup>

Pembiasaan akhlak anak dengan nasehat begitu penting karena dengan menasehati anak yang berarti orang tua tersebut masih memperhatikan perilaku anak-anaknya dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan didalam lingkungan keluarga.

Disamping itu berdasarkan wawancara saya dengan bapak muzahar : “Cara saya memberikan pengawasan di lingkungan adalah saya membatasi jika ada anak-anak yang akhlaknya kurang bagus seperti berkata kotor, nakal . jadi, saya suruh anak saya untuk jaga jarak sama anak tersebut . selanjutnya,” saya beri arahan bahwa itu kata-kata yang bagus”. “ Saya sudah berusaha semaksimal mungkin tapi dikarenakan waktu saya bersama anak terbatas karena kesibukan saya bekerja jadi pengawasan saya terhadap anak kurang mungkin karena hal

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara, Ar,sabtu, pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>8</sup> Hasil wawancara,Am,sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

tersebutlah makanya ada celah untuk anak-anak bergaul dengan pergaulan yang kurang baik salah satunya berkata yang kurang baik”.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas, terlihat gambaran bahwa orang tua telah membina anak-anak mereka dengan cara selalu memberikan nasehat dengan cara selalu mendorong untuk berbuat baik kepada sesama dan menghindari hal-hal yang tidak baik. Melalui pembinaan akhlak anak dengan nasehat ini harapan orang tua semoga anak-anaknya senantiasa mengingat setiap nasehat yang telah mereka berikan kepada anak-anaknya. Dan sejauh penulis lihat hasil wawancara dengan orang tua karir menurut penulis orang tua sangat berusaha dalam memperbaiki akhlak anak-anaknya dengan menggunakan pembinaan akhlak dengan nasehat.

#### 4. Pembinaan akhlak anak dengan hukuman

Metode pemberian hukuman pada anak adalah salah satu metode pembinaan akhlak terhadap anak. Kebanyakan ahli pendidikan dalam Islam, diantaranya Ibnu Sina, Al-Abdari dan Ibnu Khaldun melarang pendidik menggunakan metode hukuman kecuali dalam keadaan yang sangat darurat. Ibnu Khaldun dalam muqaddimahya menetapkan bahwa sikap keras yang berlebihan terhadap anak berarti membiasakan anak bersikap penakut, lemah, dan lari dari tugas-tugas kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Arvina :

“Pertama saya akan memberi peringatan terlebih dahulu, jika dia tidak mendengarnya maka hp nya akan saya sita”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara , Mz,sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara , Ar,sabtu, pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

Hal yang sama diungkapkan oleh Amrida : “Saya ada membuat jadwal kapan aja anak saya boleh memegang hp, jikalau dia melanggar ketentuan yang telah di tetapkan. Maka hp nya akan saya sita dan tidak boleh lagi pegang hp”.<sup>11</sup>

Disamping itu berdasarkan wawancara dengan muzahar : “Keluarga saya cuman hari libur saja boleh memegang hp, jikalau ada yang melanggar maka untuk waktu 1-2 minggu kedepan tidak boleh pegang hp lagi”.<sup>12</sup>

Pembinaan akhlak anak dengan pemberian hukuman adalah bukan karena ingin meyakiti hati anak dan buka karena ingin melampiaskan perasaan dendam dan sebagainya. Karena menghukum anak adalah demi kebaikan dan kepentingan pada masa depan anak itu sendiri. Oleh karena itu, sehabis hukuman diberikan, maka tidak boleh berakibat putusnya hubungan cinta jasih sayang antara keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menemukan bahwa orang tua sudah memberikan contoh teladan yang baik pada anak-anaknya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua karir hampir semua pernyataan memiliki maksud yang sama. Orang tua karir di Gampong Meunasah Lampuuk telah berusaha dalam membina akhlak anak dengan cara pembinaan terhadap anak seperti pembinaan nasehat, pembinaan pembiasaan, pembinaan teladan dan pembinaan hukuman, dan menyuruh anak untuk beribadah kepada Allah Swt, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak-anaknya.

Berdasarkan analisi dari wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan orang tua karir di Gampong lampuuk sudah berusaha melakukan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara , Am,sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>12</sup> Hasil wawancara , Mz,sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB



perannya sebagai orang tua pada umumnya yaitu orang tua tetap mengawasi dan memberikan nasehat setiap kelakuan anak-anaknya walaupun masih belum terlalu maksimal dikarenakan masih terdapat anak yang memiliki akhlak yang kurang baik hal ini disebabkan karena orang tua yang sering berada diluar rumah. Sehingga waktunya bersama anak-anaknya sangat sedikit dalam mengawasi dan memberikan nasehat kepada anak-anaknya kerana kesibukannya sebagai orang tua karir.

Begitulah gambaran daripada kondisi akhlak anak-anak yang ada di Gampong Meunasah Lampuuk yang masih memerlukan pembinaan-pembinaan tertentu untuk pembenahan yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak anak sehingga pendidikan mengenai akhlak yang baik akan mudah diterima oleh si anak.

### **C. Pendekatan Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.**

Pendekatan orang tua dalam membina akhlak anak diketahui bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing anak-anaknya, karena anak merupakan amanat dari Allah Swt. orang tua merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Dari orang tualah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan dan akhlak. Anak belajar dari kedua orang tuanya, anak-anak

melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan oleh kedua orang tuanya.

Namun sering kita melihat orang tua bekerja keras demi kesenangan anaknya, supaya dia bisa mencukupi kemauan anak terhadap materi, akan tetapi mereka terkadang melupakan kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mengakibatkan akhlak anak kurang baik. Pendidikan agama yang diterima oleh anak cenderung tidak maksimal.

Pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh keluarga sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan anak, tanpa adanya arahan dari keluarga anak bisa saja melakukan tindakan yang melanggar norma-norma dalam kehidupan. Pembinaan akhlak anak adalah bentuk usaha, tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adapun pendekatan orang tua karir dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Penanaman akhlakul karimah melalui contoh teladan dilakukan orang tua melalui ucapan, sikap dan penampilan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang secara langsung bisa diamati dan dirasakan oleh anak. Karena keteladanan yang dicontohkan langsung oleh orang tua akan lebih meresap kedalam jiwa anak apabila dibandingkan hanya sekedar diperintah saja.

Seperti yang dikemukakan oleh Arvina sebagai berikut :“Saya membimbing dan mendidiknya dengan cara memberikan contoh keseharian baik seperti berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut kepada orang tua dan juga teman”.<sup>13</sup>

Disamping itu Arvina menyampaikan bahwa beliau juga langsung mempraktikkan secara langsung mengenai akhlak yang baik kepada anaknya yaitu dengan cara memberikan salam ketika masuk rumah, mendengar orang tua jika sedang berbicara, menghargai orang tua dan juga menghargai sesama teman.

Arvina menyampaikan “Saya sebisa mungkin akan selalu berusaha menjadi contoh yang baik untuk anak-anak saya”.

Hal yang sama diungkapkan Amrida : “Saya dengan cara membimbing dan mendidik kemudian memberikan contoh keseharian yang baik seperti berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut kepada orang tua dan teman. Kemudian memberikan pandangan yang positif bukan yang negatif”.

Di samping itu Amrida juga bahwa juga menggunakan bentuk pembinaan secara langsung seperti saya langsung menanyakan keadaan anak hari ini dan dalam memberikan arahan secara langsung tanpa ada perantara dari orang lain. Amrida juga menyampaikan “Mudah-mudahan saya sudah menjadi contoh yang baik untuk anak-anak saya. Bisa dilihat dari sikap baik anak kepada orang lain”.<sup>14</sup>

Hal yang sama diungkapkan Muzahar : “Saya membimbing anak saya dengan cara dari sikap kita dulu karena kalau akhlak kita sudah bagus pasti akhlak

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara, Ar, sabtu, pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara, Am, sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

anak sudah bagus juga. Karena anak cenderung meniru pekerjaan kita dan sikap kita, awalnya kita bentuk dari yang baik-baik seperti berbicara dengan baik, jangan suka marah-marah didepan anak”.<sup>15</sup>

Dan muzahar juga menyampaikan “ saya gunakan adalah dengan cara mengajak membaca Al-qur’an dan membimbing anak dari baca alif ba ta sampai kita mengantar anak ketempat TPA. Sehingga anak mengenal bagaimana mengaji, shalat dan menghargai orang tua dengan baik. Cara saya memberikan pengajaran kepada anak dengan cara langsung seperti tutur kata kita, cara bicara dan menjelaskan sesuatu didepan si anak, kemudian cara menghormati orang tua. Dan mengajak anak dengan ajakan yang lemah lembut.”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas terlihat gambaran bahwa pihak orang tua telah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak-anaknya agar senantiasa memiliki sikap dan perilaku yang baik. Melalui penerapan pendekatan pembinaan akhlak menggunakan metode keteladanan harapan orang tua untuk anak agar lebih cepat mempunyai akhlak yang baik karena dalam hal ini orang tua langsung memperlihatkan contoh melalui teladan kepada anak-anaknya.

## 2. Pendekatan Pembinaan akhlak anak dengan metode pembiasaan

Metode ini adalah cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu yang baik, kemudian untuk melakukannya. Pembiasaan juga merupakan metode yang digunakan untuk melatih jiwa agar terbiasa melakukan hal-hal baik melalui kegiatan keagamaan rutin tersebut menjadi kegiatan yang kelak menjadi kegiatan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara, Mz, sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

<sup>16</sup> Hasil wawancara, Mz, sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

rutin yang dilakukan secara sadar diri tanpa perintah atau paksaan. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.

Seperti yang dikemukakan oleh Arvina sebagai berikut :  
“Alhamdulillah, setiap waktu saya membiasakan anak untuk berakhlak mulia seperti membiasakan anak berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan dan menjaga tata krama dalam berperilaku dengan orang tua atau teman-teman”.

Dan Arvina juga mengatakan “Pembiasaan yang saya terapkan adalah pembiasaan mengajak anak kepada hal-hal baik seperti mengaji, sedekah, shalat, membantu orang lain”.<sup>17</sup>

Hal yang sama diungkapkan Amrida : “Alhamdulillah, saya setiap waktu membiasakan anak untuk berakhlak mulia seperti membiasakan anak berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan dan menjaga tata krama dalam berperilaku dengan orang tua atau teman-teman”.

Amrida juga menyampaikan bahwa : “Pembiasaan yang saya terapkan adalah saya selalu membiasakan berbicara dengan lemah lembut dan sopan santun kepada orang tua dan sesama teman. Dan selalu mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama baik di rumah maupun di masjid.”.<sup>18</sup>

Disamping itu berdasarkan wawancara saya dengan Muzahar:  
“Alhamdulillah saya selalu membiasakan anak saya untuk berakhlak mulia, seperti cara berbicara dengan orang yang lebih tua dan lebih muda daripadanya”.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara, Ar, sabtu, pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>18</sup> Hasil Wawancara, Am, sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

Bapak Muzahar juga menyatakan “Pembiasaan yang saya terapkan adalah pembiasaan menghormati dan bersikap sopan santun”.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas, terlihat gambaran bahwa pihak orang tua telah memberikan latihan-latihan terhadap suatu yang baik melalui pembiasaan hal-hal baik kepada anak-anaknya agar senantiasa memiliki sikap dan perilaku yang baik. Melalui penerapan pendekatan pembinaan akhlak menggunakan metode pembiasaan harapan orang tua agar terbiasa melakukan hal-hal baik, karena dalam hal ini orang tua langsung memperlihatkan contoh melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

### 3. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode nasehat

Membina melalui petunjuk dan nasehat yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya, kemudian individu dijelaskan hal yang bermanfaat dan yang tidak, menentukan kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan sebagian anak-anak sudah berani berkata kotor baik itu sesama temannya maupun orang lain.

Sebagian orang tua mengatakan sudah mulai menasehati anak-anaknya untuk senantiasa menggunakan kata-kata yang sopan ketika berinteraksi dengan orang lain. Proses mengajarkan akhlak kepada anak, dengan cara memberikan nasihat kepada anak agar menjauhkan akhlak yang tercela, kemudian melaksanakan akhlak yang terpuji. Jadi metode pembinaan akhlak tersebut

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara ,Mz, sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 16.30 WIB

merupakan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu atau orang tua terhadap anaknya.<sup>20</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Arvina sebagai berikut : “Saya selalu memberikan peringatan sebelum anak-anak pergi, ibu emang tidak selalu bersama kamu tapi Allah selalu bersama kamu, jadi jangan lakukan hal-hal yang aneh diluar”.<sup>21</sup> Dalam hal ini Arvina sebagai orang tua selalu senantiasa mengingatkan anaknya dengan cara berpesan bahwa setiap perilaku anak akan ada yang mengawasi walaupun orang tuanya tidak mengontrol setiap waktu.

Hal yang sama diungkapkan Amrida :“Saya sellau memberi arahan sebelum anak pergi, karena anak tidak selalu bersama kita. Jadi, kita sabagai orang tua harus memberikan peringatan sebelum anak tersebut melakukan hal-hal yang tidak baik”.<sup>22</sup>

Dengan kebiasaan yang dilakukan orang tuanya maka anak akan senantiasa mengingat pesan tersebut apabila hendak melakukan hal-hal yang kurang baik, karena dia mengingat ada sang pencipta yang maha mengetahui segalanya.

Disamping itu berdasarkan wawancara saya dengan Muzahar : “Cara saya memberikan pengawasan di lingkungan adalah saya membatasi jika ada anak-anak yang akhlaknya kurang bagus seperti berkata kotor, nakal. Jadi,saya suruh anak saya untuk jaga jarak sama anak tersebut. Selanjutnya, saya beri arahan bahwa itu kata-kata yang tidak bagus tidak boleh ikut-ikutan yang begitu”.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara, Ar,Am, dan Muz sabtu , pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>21</sup> Hasil Wawancara, Ar, sabtu, pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>22</sup> Hasil Wawancara,Am, sabtu,pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

Namun disamping itu Muzahar juga mengatakan “Saya sudah berusaha semaksimal mungkin tapi dikarenakan waktu saya bersama anak terbatas karena kesibukan saya bekerja jadi pengawasan saya terhadap anak kurang mungkin karena hal tersebutlah makanya ada celah untuk anak-anak bergaul dengan pergaulan yang kurang baik salah satunya berkata yang kurang baik”.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas, terlihat gambaran bahwa pihak orang tua telah membina anak-anak mereka dengan cara senantiasa memberikan nasehat dengan cara mendorong mereka berbudi pekerti yang baik dan menghindari hal-hal yang tercela. Melalui penerapan pendekatan pembinaan akhlak melalui metode nasehat, harapan orang tua agar anak senantiasa mengingat setiap nasehat yang baik yang disampaikan supaya anak memiliki akhlak yang baik. Meskipun masih ada saja akhlak yang kurang baik yang dijumpai yang dipraktikkan oleh anak hal tersebut luput dari kurangnya waktu orang tua karir dalam memberi pengawasan kepada anak-anak mereka. Namun sejauh yang penulis lihat berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua karir menurut penulis mereka sudah berusaha memperbaiki akhlak anak-anaknya menggunakan pendekatan metode nasehat.

#### 4. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode kisah (cerita)

Kisah merupakan metode penting dalam penyampaian suatu nilai-nilai moral. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain.

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara , Mz,sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 16.30 WIB



Seperti yang dikemukakan oleh Arvina sebagai berikut:

“Saya menggunakan pendekatan secara kekeluargaan dan dengan pendekatan bercerita dan duduk bersama anak. Saya bercerita tentang keadaan hari ini dan menanyakan apa yang sudah didapatkan disekolahnya dan bagaimana hari ini apa anak ibu senang disekolah. Saya duduk bersama anak-anak dan menanyakan keadaan hari ini apa ada kendala di sekolah dan kalau ada saya sebagai orang tua memberi arahan kepada dia supaya anak saya tidak salah dalam berpikir”.

Arvina juga menyampaikan bahwa “Saya menggunakan metode bercerita, biasanya saya bercerita kisah-kisah keteladanan nabi dan memotivasi anak bahwa kita harus meniru keteladanan nabi”.<sup>24</sup>

Hal yang sama diungkapkan Amrida :“Saya menggunakan pendekatan secara kekeluargaan dan dengan pendekatan bercerita dan duduk makan bersama anak. Saya menggunakan metode bercakap-cakap yaitu dengan bercakap yang baik-baik didepan anak dan bercakap menyuruh anak dengan lemah lembut dalam membina akhlak anak”.<sup>25</sup>

Disamping itu berdasarkan wawancara saya dengan muzahar:

“Saya menggunakan pendekatan dengan mengajak anak-anak untuk membaca Al-qur’an bersama dan berbicara tentang kebaikan seperti cerita tentang nabi dan shalat didepan anak “yok nak kita shalat bersama”. Saya menggunakan penerapan pendekatan dengan cara praktek langsung seperti setiap pulang sekolah atau TPA selalu menanyakan apa yang sudah dipelajari di sekolah atau TPA tadi

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara, Ar, sabtu, pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>25</sup> Hasil Wawancara, Am, sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

dan kita meminta si anak untuk mengulang sebentar materi apa yang dipelajari tadi”.

Muzahar juga mengatakan “Saya menggunakan metode bercerita sama anak sambil menceritakan tentang keteladanan akhlak nabi dan sambil memberi contoh kepada dia bahwa kita harus meniru keteladanan nabi kita. Karena akhlak nabi sangat baik untuk kita jadikan pedoman hidup kita supaya kita sukses dunia akhirat”.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas, terlihat gambaran bahwa pihak orang tua telah membina anak-anak mereka dengan cara senantiasa mengajak anak bercerita atau memberitahu anak mengenai cerita-cerita teladan yang bisa dipetik hikmah daripada setiap cerita yang disampaikan. Melalui penerapan pendekatan pembinaan akhlak melalui metode cerita, harapan orang tua agar anak senantiasa dapat mengambil hikmah dari cerita-cerita teladan yang mereka dengarkan, melalui cerita tersebut harapannya anak dapat memiliki akhlak yang baik mengingat metode bercerita merupakan metode penting dalam penyampaian suatu nilai-nilai moral.

##### 5. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Perintah untuk mengerjakan sesuatu berarti juga bisa dimaknai larangan untuk amalan sebaliknya. Seperti perintah untuk berbuat jujur berarti larangan untuk

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara , Mz,sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 16.30 WIB

melakukan kebohongan, perintah untuk beramal dengan sifat kasih dan sayang yang berarti larangan berbuat kasar dan kekerasan, dan seterusnya.

Seperti yang dimekakan oleh Arvina sebagai berikut :

“Dulu waktu anak-anak saya masih kecil saya selalu sholatnya didepan mereka agar mereka terbiasa dengan sholat. Dan setelah mereka besar saya biasa menyuruh anak saya untuk sholat jika sudah masuk waktu sholat, biasanya mereka sering lalai karena bermain game, tetap saya suruh saya bilang simpan dulu hpnya nanti main lagi sekarang sholat dulu”.<sup>27</sup>

Hal yang sama diungkapkan Amrida :

“Yang saya lakukan adalah tetap memerintahkan anak-anak saya untuk melakukan hal-hal baik, baik itu memerintahkan untuk sholat dan memerintahkan dengan meninggalkan hal buruk seperti berkata tidak baik”.<sup>28</sup>

Disamping itu berdasarkan wawancara saya dengan Muzahar:

“Saya biasa memerintah anak saya untuk berbuat baik, bersikap baik dan memerintahkan anak untuk melakukan yang seharusnya mereka lakukan”.<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas, terlihat bahwa orang tua sudah menerapkan pendekatan pembinaan akhlak anak menggunakan metode perintah. Hal ini terlihat dari orang tua yang senantiasa memerintah anak-anak mereka untuk mengerjakan hal baik, bersikap baik dan bahkan memerintahkan anak-anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak semestisnya mereka lakukan. Melalui penerapan metode perintah ini harapannya

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara,Ar, sabtu, pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>28</sup>Hasil Wawancara,Am,sabtu,pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

<sup>29</sup> Hasil Wawancara , Mz, sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 16.30 WIB

setiap anak agar memiliki kebiasaan baik baik dari segi apapun terutama sekali dari segi akhlak.

#### 6. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode larangan

Pendekatan ini memberi pengajaran dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan perkara-perkara buruk anak yang harus ditinggalkan. Pelarangan-pelarangan dalam proses pembinaan bukanlah sebuah aib, tetapi metode itu penting dalam menciptakan akhlak anak. Implikasi metode larangan adalah berupa pembatasan-pembatasan dalam proses pembinaan, dan pembatasan itu dapat dilakukan dengan kalimat melarang atau mencegah.

Seperti yang dikemukakan oleh Arvina sebagai berikut :

“Saya akan melarangnya untuk melakukan hal tersebut, saya melarangnya dengan cara baik-baik saya bilang bahwa itu tidak baik dan itu bukan kata-kata baik di ucapkan oleh anak-anak”.<sup>30</sup>

Hal yang sama diungkapkan Amrida:

“Saya akan melarangnya untuk berkata perkataan yang kotor tersebut, saya akan menasehatinya kembali setelah melarang dia. Bahwa perkataan tersebut tidak bagus untuk diucapkan”.<sup>31</sup>

Disamping itu berdasarkan wawancara saya dengan Muzahar:

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara, Ar,sabtu, pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>31</sup> Hasil Wawancara,Am,sabtu,pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

“Saya akan melarangnya bahwa kata-kata itu bukan kata-kata yang baik diucapkan oleh kita sebagai orang Islam. Setelah saya memberi larangan saya memberi nasehat bahwa kita sebagai orang Islam harus berkata yang baik-baik”.<sup>32</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas, terlihat bahwa orang tua karir sudah berupaya menerapkan metode larangan dalam membina akhlak anak, bentuk larangan yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan cara menyampaikan secara baik-baik mengenai cara bertutur kata yang baik dan orang tua melarang apabila anak-anak menggunakan kata-kata yang tidak bagus kemudian memberi gambaran bagaimana yang seharusnya berbicara yang baik dan benar.

#### 7. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode dialog dan debat

Pembinaan melalui model-model dialog dan debat tentunya akan memberi pengajaran yang membawa pengaruh pada perasaan yang amat dalam bagi diri seorang anak. Namun dalam hal ini berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara kepada orang tua karir, penulis tidak menemukan di antara orang tua karir yang menggunakan pendekatan pembinaan akhlak dengan metode dialog dan debat.

#### 8. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode hukuman dan ganjaran

Setiap anak harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara, Mz, Sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 16.30 WIB

Seperti yang dikemukakan oleh Arvina sebagai berikut:

“Pertama saya akan memberikan peringatan terlebih dahulu, jika dia tidak mendengarnya maka hpnya akan saya sita”<sup>33</sup>

Hal yang sama diungkapkan Amrida : “Saya ada membuat jadwal kapan aja anak saya boleh memegang hp, jika dia melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, maka hpnya akan saya sita dan tidak boleh lagi pegang hp”.<sup>34</sup>

Disamping itu berdasarkan wawancara saya dengan Muzahar: beliau menyampaikan “Keluarga saya cuman hari libur saja boleh memegang hp, jika ada yang melanggar maka untuk waktu 1-2 minggu kedepan tidak boleh pegang hp lagi”.<sup>35</sup>

Selain dari segenap usaha yang orang tua lakukan untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak-anaknya disamping itu orang karir juga memberikan hukuman bagi anak-anaknya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di atas tentunya sudah terlihat gambaran bahwa pihak orang tua tidak segan memberikan hukuman kepada anak-anak mereka apabila tidak melakukan aturan yang telah ditentukan oleh orang tua mereka mengenai jadwal untuk anak bermain hp, jika jadwal tersebut dilanggar maka anak tersebut akan diberikan hukuman oleh orang tua mereka dengan cara menyita hpnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentunya sudah terlihat gambaran bahwa pihak orang tua telah memberikan contoh teladan yang baik pada anak-anaknya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para orang tua

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara, Ar, sabtu, pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

<sup>34</sup> Hasil Wawancara, Am, sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 17.00 WIB

<sup>35</sup> Hasil Wawancara, Mz, sabtu, pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 16.30 WIB

karir hampir semua pernyataan memiliki maksud yang sama. Menurut hemat penulis, orang tua karir yang ada di Gampong Meunasah Lampuuk telah berusaha dalam membina Akhlak anak dengan cara pendekatan terhadap anak seperti memberikan nasehat kepada anak, menyuruh anak untuk beribadah kepada Allah swt, memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak-anaknya.

Disisi lain orang tua juga memberikan pendidikan dengan cara menghukum anak mereka apabila berbuat salah yang menyangkut dengan norma tingkah lakunya. Orang tua juga tidak segan memberi hukuman kepada anak-anaknya jika melakukan pelanggaran atas aturan yang telah dibuat oleh orang tua mereka, hal ini semata-mata dilakukan untuk kebaikan anak-anaknya agar senantiasa memiliki akhlak yang baik serta memiliki kedisiplinan terhadap aturan-aturan yang telah ada.<sup>36</sup>

Berdasarkan analisis dari wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan orang tua di gampong lampuuk sudah berusaha melakukan perannya sebagai orang tua pada umumnya yaitu orang tua yang tetap mengawasi kelakuan anaknya walaupun masih belum terlalu maksimal dikarenakan masih terdapat anak yang memiliki akhlak kurang baik hal ini mengingat mereka yang sering berada diluar rumah. Sehingga waktu yang dimiliki orang tua sangat sedikit dalam mengawasi anaknya karena kesibukannya sebagai orang tua karir.

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara, Ar, Am, dan Mz, sabtu , pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 17.20 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Adapun Bentuk Pembinaan Akhlak Anak Yang Diterapkan Orang Tua Karir Di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten aceh Besar.
  - a. Bentuk pembinaan keteladanan
  - b. Bentuk pembinaan pembiasaan
  - c. Bentuk pembinaan nasehat
  - d. Bentuk pembinaan hukuman
2. Adapun Pendekatan Orang Tua Karir Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
  - a. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode keteladanan
  - b. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode pembiasaan
  - c. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode nasehat
  - d. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode kisah (cerita)
  - e. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode perintah
  - f. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode larangan
  - g. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode dialog dan debat
  - h. Pendekatan pembinaan akhlak anak dengan metode hukuman dan ganjaran



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka adapun saran yang penulis berikan untuk meningkat akhlak anak-anak yang ada di Gampong Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua karir hendaknya tidak sampai melupakan pada tugas yaitu mendidik buah hatinya dengan penuh kasih sayang , perhatian, dan mencontohkan hal-hal baik sekalipun terdapat kesibukan yang luar biasa diluar sana dengan status orang tua karir. Karena pendidikan pertama kali yang akan ditiru oleh sang anak adalah berasal dari orang tuanya.
2. Orang tua karir hendaknya lebih ketat lagi dalam melakukan pengawasan kepada anak-anaknya dengan adanya pengawasan yang lebih ketat ketika ada berada diluar rumah agar semua perbuatan yang dilakukan oleh anak akan lebih terkontrol lagi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. (2005) *“pendidikan dalam perspektif hadits”*. UIN Jakarta Press: Jakarta.
- Anselm Shodiq, Juliet Corbin. (2013) *“Dasar-dasar Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Asista Widia. (2016) *“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara,”* IAIN Raden Intan Bandar Lampung.
- Azizah Maulina Erzad. (2017) *“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga”*, *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, vol 5, No 2: 426.
- Bahri Djamarah Syaiful. (2014) *“Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga”*, (Rineka Cipta).
- Bambang Samsul Arifin. (2008) *“Psikologi Agama”*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Ernie Martsiswati. (2014) *“Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. (jurnal pendidikan dan pemberdayaan Masyarakat vol 1, no 2 : 97*
- Helmawati. (2014) *“Pendidikan Keluarga”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Irwansyah, R. (2021). *“Perkembangan Peserta Didik”*. Bandung : Widina Bhakti Persada
- Lahmuddin Lubis. (2016) *“Konseling dan Terapi Islam, (Medan : Perdana Publishing)*.

- Margono. (2014), *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Muhammad Abdurahman. (2016) *“Menjadi seorang Muslim Berakhlak Mulia”*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Munirah. (2015). Peran Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol.1 (No.2)
- Nusa Putra. (2012) *“Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Nyoman Subagia.(2021) *“Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Badung: Nilacakra).
- Permatasari, B., I. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol.3 (No.1), Hal 1-8
- Rahmi Widyanti.(2021) *“Manajemen Karir “ Jawa Barat: Media Sains Indonesia.*
- Rama Setya. (2013), *“Dasar-Dasar Kependidikan”*, (Jakarta: Rama Edukasitama).
- Saiful Falah. (2014) *“Parents Power Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga”*,(Jakarta: Republika).
- Samsul M.A. (2016) *“Ilmu ahklak”*. (Jakata: imprint bumi aksara).
- Sanya Dririndra Putranti. (2008) *”Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda”*, *Jurnal Psikosains*, Vol. II/Th. III/Agustus
- Sari rohmawati. (2018) *”Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia 2-4 Tahun (Studi Kasus Di Tempat Penitipan Anak Aviciena Dusun*

Maguwo Bangun tapan Bangun tapan Bantul)” *Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Yogyakarta .

Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). AULADUNA: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 2 (No.2) : 221-232.

Silahuddin. (2017) “Peran Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak,” *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, Vol, 5, No. 1: 2.

Sri Lestari. (2012), “*Psikologi Keluarga*”, (Jakarta: Kencana).

Sudaryono. (2016), “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana).

Sugiyono. (2015) “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta).

Sujanto Agus. (2009) “*Psikologi Kepribadian*” (Jakarta: Bumi Aksara)

Tim Pustaka Phoenix. (2010) “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”,(Jakarta: Pustaka Phoenix).

Uswatun Hasanah.(2021) “*Konsep Pendidikan Keluarga ‘Al-Madrasah Al-Ula’ : Kajian Pemikiran Al Ghazali* “,(Temanggung: YAPTINU)

Yoyon Suryono Ernie Martsiswati. (2014) “Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol.1, No. 2 : 190.

Zakiah Darajat, dkk. (2014), “*Ilmu Pendidikan islam*”(Cet. 11; Jakarta: PT Bumi Aksara).

Zakiah. (2012) “*Ilmu Pendidikan Islam*”,(Jakarta:Bumi Aksara).

Zuriah Nurul. (2007) “*Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*”, (Palembang: Grafika Telindo Press).



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B- 12010 /Un.06/FTK/KP.07.9/11/2023



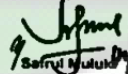
### TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

#### DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
  - 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- MEMUTUSKAN**
- KESATU** :
- Menunjukkan Saudara:
- Dr. Masbur, S.Ag.,M.Ag**
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Nirmal Maula  
NIM : 200201012  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendekatan Orang Tua Karir dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- KEDUA** :
- Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;
- KETIGA** :
- Pembayaran akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 16 November 2023  
Dekan

  
Sefri Huluk

#### Terselenggara:

- 1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 2. Dejen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- 4. Kantor Pelayanan Perbandharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- 5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- 6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- 7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- 8. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-4194/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik Gampoeng Lampuok Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : NI'MAL MAULA / 200201012

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Lampuok,tungkop,Darussalam,Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pendekatan Orang Tua Karir dalam Pembinaan Akhlak Anak di Gampoeng Meunasah Lampuok Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*

Banda Aceh, 19 Mei 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 19 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN DARUSSALAM  
GAMPONG LAMPUUK**

Jalan Blang Bintang Lama, Telepon 085277481781,  
Email : gamponglampuuk590@gmail.com Kode Pos 23373

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor: 66 / 2013 / V / 2024

Keuchik Gampong Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar  
Provinsi Aceh menerangkan:

Nama : Ni'mal Maula  
NIM : 200201012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar, saudara yang tersebut namanya diatas telah kami berikan izin untuk melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi di Gampong Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan Judul: **"Pendekatan Orang Tua Karir dalam Pembinaan Akhlak Anak di Gampoeng Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lampuuk, 22 Mei 2024.

Fahd ST.





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN DARUSSALAM  
GAMPONG LAMPUUK**

Jalan Blang Bintang Lama, Telepon 085277481781,  
Email : gamponglampuuk590@gmail.com Kode Pos 23373

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 83 / 2013 / VII / 2024

Keuchik Gampong Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar  
Provinsi Aceh menerangkan:

Nama : Ni'mal Maula  
NIM : 200201012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar, saudara yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi di Gampong Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan Judul: **"Pendekatan Orang Tua Karir dalam Pembinaan Akhlak Anak di Gampoeng Meunasah Lampuuk Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong, 01 Juli 2024.

Farid

AR-RANIRY

## Pedoman wawancara penelitian

Informan : Orang Tua

Nama : Arvina

Umur : 47

Pekerjaan : Guru

1. Bagaimanakah cara bapak/ibu membina akhlak anak ?

**Jawaban :**

Saya membimbing dan mendidiknya dengan cara memberikan contoh keseharian yang baik seperti berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut kepada orang tua dan teman.

2. Pendekatan apa yang diterapkan bapak/ibu dalam membina akhlak ?

**Jawaban :**

Saya menggunakan pendekatan secara kekeluargaan dan dengan pendekatan bercerita dan duduk bersama anak. Saya bercerita tentang keadaan hari ini dan menanyakan apa yang sudah didapatkan disekolahnya dan bagaimana hari ini apa anak ibu senang disekolah.

3. Bagaimana cara menerapkan pendekatan tersebut?

**Jawaban :**

Dengan cara saya duduk bersama anak-anak dan menanyakan keadaan hari ini apa

ada kendala di sekolah dan kalau ada saya sebagai orang tua memberi arahan kepada anak supaya anak saya tidak salah dalam berpikir.

4. Bagimanakah bentuk pembinaan akhlak yang bapak/ibu berikan kepada anak?

**Jawaban :**

Bentuk yang saya berikan adalah secara praktek langsung contohnya seperti memberi salam ketika masuk rumah, mendengarkan orang tua jika lagi bicara, menghargai orang tua dan sesama teman.

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi bapak/ibu dalam membina akhlak anak?

**Jawaban :**

Lingkungan sangat-sangat menjadi pengaruh saya dalam membina akhlak anak karena anak dari lingkungan dia banyak mendengar kata-kata yang tidak baik. Jadi, anak saya sudah mulai mendengar perkataan yang tidak bagus dari luar sehingga agak sulit untuk saya supaya anak tidak ingat lagi akan kata-kata kotor itu.

6. Bagaimana bentuk akhlak anak gampong lampuuk terhadap lingkungan?

**Jawaban :**

Menurut saya bentuk akhlak anak terhadap dilingkungan masih kurang seperti cara anak membuang sampah. Anak-anak ketika pulang dari tempat TPA mereka setelah memakan jajannya anak tersebut masih membuang bungkus jajanan sembarang tempat.

7. Bagimanakah cara bapak/ibu memberikan pengajaran tentang akhlak kepada anak bapak/ibu?

**Jawaban :**

Saya menggunakan bentuk pengajaran secara langsung praktek seperti menyuruh dia untuk shalat dan kita juga langsung bangun untuk mengerjakan

shalat, jangan kita menyuruh anak untuk shalat tapi kita malah masih asik main hp.

8. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak bapak/ibu untuk berakhlak mulia?

**Jawaban :**

Alhamdulillah, setiap waktu saya membiasakan anak untuk berakhlak mulia seperti membiasakan anak berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan dan menjaga tata krama dalam berperilaku dengan orang tua atau teman-teman.

9. Metode seperti apa yang digunakan ibu/bapak dalam membina akhlak anak?

**Jawaban :**

Saya menggunakan metode bercerita biasanya saya bercerita kisah-kisah keteladanan nabi dan memotivasi anak bahwa kita harus meniru keteladanan nabi.

10. Bagaimana bentuk akhlak anak terhadap Allah ?

**Jawaban :**

Menurut saya masih kurang karena tempat-tempat ibadah masih banyak sepi akan keberadaan anak-anak, hal ini karena anak-anak masih memilih untuk bermain daripada untuk shalat. Oleh karena itu, kondisi tersebut masih kurang akan pengawasan orang tua .

11. Bagaimana cara ibu/bapak lakukan sebagai orang tua dalam memberikan contoh terhadap anak-anak dalam berakhlak baik?

**Jawaban :**

“Dulu waktu anak-anak saya masih kecil saya selalu shalatnya didepan mereka agar mereka terbiasa dengan shalat. Dan setelah mereka besar saya

biasa menyuruh anak saya untuk shalat jika sudah masuk waktu shalat, biasanya mereka sering lalai karena bermain game, tetap saya suruh “saya bilang simpan dulu hpnya nanti main lagi sekarang shalat dulu”.

12. Pembiasaan apa yang bapak dan ibu lakukan pada anak untuk membentuk akhlak yang baik ?

**Jawaban :**

Pembiasaan yang saya terapkan adalah pembiasaan mengajak anak kepada hal-hal baik seperti mengaji, sedekah, shalat, membantu orang lain.

13. Bagaimanakah cara ibu/bapak dalam memberikan pengawasan kepada anak dalam berakhlak yang baik?

**Jawaban :**

Saya selalu memberi peringatan sebelum anak-anak pergi, “ibu emang tidak selalu bersama kamu tapi Allah selalu bersama kamu, jadi jangan lakukan hal-hal yang aneh diluar”.

14. Seberapa penting pembinaan akhlak anak menurut bapak/ibu?

**Jawaban :**

Menurut saya sangat penting terutama adalah akhlak karena akhlak adalah hal yang paling utama. Karena kepribadian anak dilihat dari akhlaknya kalau akhlaknya sudah bagus yang lainnya pasti sudah bagus juga.

15. Apakah bapak dan ibu telah menjadi contoh yang baik untuk anak?

**Jawaban :**

Insy Allah, Alhamdulillah sejauh ini saya sudah menjadi contoh yang baik untuk anak-anak saya.

16. Bagaimana kondisi anak digampong lampuuk ?

**Jawaban :**

Menurut saya masih banyak terdapat anak yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik seperti ketika si anak berbuat salah ketika ada yang menasehati, masih terdapat anak yang membantah, bahkan ada yang menggunakan kata-kata yang kurang sopan yang tidak layak diucapkan oleh seorang anak.

17. Bagaimana pandangan ibu jika anak ibu terlalu asik bermain game?

**Jawaban :**

Pertama saya akan memberi peringatan terlebih dahulu, jika dia tidak mendengarnya maka hp nya akan saya sita.

18. Bagaimana pandangan ibu jika anak ibu berkata kotor ?

**Jawaban :**

“Saya akan melarangnya untuk berkata perkataan yang kotor tersebut, saya akan menasehatinya kembali setelah memberi melarang dia. Bahwa perkataan tersebut tidak bagus untuk di ucapkan”.

19. Menurut ibu apakah anak-anak di gampong lampuuk sudah berakhlak yang baik?

**Jawaban :**

Menurut saya masih kurang karena ada beberapa anak yang akhlak nya sangat-sangat jauh tidak baik. Karena kebanyakan orang tua kurang dalam memberikan waktunya dalam membina akhlak anak karena kesibukannya diluar rumah sehingga membuat anak banyak yang kurang baik akhlaknya.

Informan : Orang Tua

Nama : Amrida

Umur : 59

Pekerjaan : Guru

1. Bagaimanakah cara bapak/ibu membina akhlak anak ?

**Jawaban :**

Saya dengan cara membimbing dan mendidik kemudian memberikan contoh keseharian yang baik seperti berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut kepada orang tua dan teman.. Kemudian memberikan pandangan yang positif bukan yang negatif.

2. Pendekatan apa yang diterapkan bapak/ibu dalam membina akhlak ?

**Jawaban :**

Saya menggunakan pendekatan secara kekeluargaan dan dengan pendekatan bercerita dan duduk makan bersama anak.

3. Bagaimana cara menerapkan pendekatan tersebut?

**Jawaban :**

Dengan cara saya duduk makan bersama anak-anak dan menanyakan keadaan hari ini apa ada kendala di sekolah dan kalau ada saya sebagai orang tua memberi arahan kepada anak supaya anak saya tidak salah dalam berpikir.

4. Bagaimanakah bentuk pembinaan akhlak yang bapak/ibu berikan kepada anak?

**Jawaban :**

Saya menggunakan bentuk secara langsung seperti saya langsung menanyakan keadaan anak hari ini dan dalam memberi arahan secara langsung tanpa ada perantara dari orang lain.

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi bapak/ibu dalam membina akhlak anak?

**Jawaban :**

Menurut saya keluarga sangat-sangat menjadi pengaruh saya dalam membina akhlak anak karena anak dari rumahlah hal-hal yang pertama dia belajar dan dengar. Jadi, sebagai keluarga kita harus menjadi contoh yang baik untuk anak.

6. Bagaimana bentuk akhlak anak gampong lampuuk terhadap lingkungan?

**Jawaban :**

Menurut saya bentuk akhlak anak terhadap dilingkungan masih kurang seperti cara anak membuang sampah. Anak-anak ketika di rumah mereka setelah memakan jajanannya anak tersebut masih membuang bungkus jajanan sembarang tempat tidak membuang sampah pada tempatnya.

7. Bagimanakah cara bapak/ibu memberikan pengajaran tentang akhlak kepada anak bapak/ibu?

**Jawaban :**

Saya menggunakan cara secara langsung atau tatap muka seperti sudah shalat, sudah belajar tanpa ada perantaraan lewat orang lain.

8. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak bapak/ibu untuk berakhlak mulia?

**Jawaban :**



Alhamdulillah, saya setiap waktu membiasakan anak untuk berakhlak mulia seperti membiasakan anak berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan dan menjaga tata krama dalam berperilaku dengan orang tua atau teman-teman.

9. Metode seperti apa yang digunakan ibu/bapak dalam membina akhlak anak?

**Jawaban :**

Saya menggunakan metode bercakap-cakap yaitu dengan bercakap yang baik-baik didepan anak dan bercakap menyuruh anak dengan lemah lembut dalam membina akhlak anak.

10. Bagaimana bentuk akhlak anak terhadap Allah ?

**Jawaban :**

Menurut saya masih kurang karena tempat-tempat ibadah masih banyak sepi akan keberadaan anak-anak, hal ini menunjukkan bahwa akhlak anak terhadap Allah masih begitu kurang baik. Ketika azan berkumandang, anak-anak tidak langsung bergeges ke masjid untuk mengerjakan shalat tetapi memilih untuk bermain. Hal ini tidak terlepas dari pengawasan orang tua yang kurang.

11. Bagaimana cara ibu/bapak lakukan sebagai orang tua dalam memberikan contoh

terhadap anak-anak dalam berakhlak baik?

**Jawaban :**

“ Yang saya lakukan adalah tetap memerintahkan anak-anak saya untuk melakukan hal-hal baik, baik itu memerintahkan untuk shalat dan memerintahkan dengan meninggalkan hal buruk seperti berkata tidak baik”.

12. Pembiasaan apa yang bapak dan ibu lakukan pada anak untuk membentuk akhlak yang baik ?

**Jawaban :**

Pembiasaan yang saya terapkan adalah saya selalu membiasakan berbicara dengan lemah lembut dan sopan santun kepada orang tua dan sesama teman. Dan selalu mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama-sama baik di rumah maupun di mesjid.

13. Bagaimanakah cara ibu/bapak dalam memberikan pengawasan kepada anak dalam berakhlak yang baik?

**Jawaban :**

Saya selalu memberi arahan sebelum anak pergi, karena anak tidak selalu bersama kita. Jadi, kita sebagai orang tua harus memberi peringatan sebelum anak tersebut melakukan hal-hal yang tidak baik.

14. Seberapa penting pembinaan akhlak anak menurut bapak/ibu?

**Jawaban :**

Menurut saya sangat penting terutama akhlak karena akhlak adalah punca dari segala ilmu, karena watak dan kepribadian anak dilihat dari akhlak nya kalau akhlak sudah baik yang lain akan ikut baik juga.

15. Apakah bapak dan ibu telah menjadi contoh yang baik untuk anak?

**Jawaban :**

Mudah-mudahan saya sudah menjadi contoh yang baik untuk anak-anak saya.

Bisa dilihat dari sikap baik anak kepada orang lain.

16. Bagaimana kondisi anak digampong lampuuk ?

**Jawaban :**

Menurut saya masih banyak terdapat anak yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik seperti ketika si anak berbicara sama yang lebih tua daripadanya, si anak berbicara seperti berbicara sama teman sebayanya tidak menjaga tutur katanya. Dan jika ada yang menasehatinya dia malah tidak mau mendengarkannya.

17. Bagaimana pandangan ibu jika anak ibu terlalu asik bermain game?

**Jawaban :**

Saya ada membuat jadwal kapan aja anak saya boleh memegang hp, jikalau dia melanggar ketentuan yang telah di tetapkan. Maka hp nya akan saya sita dan tidak boleh lagi pegang hp.

18. Bagaimana pandangan ibu jika anak ibu berkata kotor ?

**Jawaban :**

Saya akan melarangnya untuk berkata perkataan yang kotor tersebut, saya akan menasehatinya kembali setelah memberi melarang dia. Bahwa perkataan tersebut tidak bagus untuk di ucapkan.

19. Menurut ibu apakah anak-anak di gampong lampuuk sudah berakhlak yang baik?

**Jawaban :**

Menurut saya masih kurang karena ada beberapa anak yang akhlaknya sangat-sangat jauh tidak baik, dan mungkin penyebabnya adalah kurangnya peran orang tua dalam membina akhlak anak-anak mereka.

Informan : Orang Tua

Nama : Muzahar

Umur : 60

Pekerjaan : Guru

1. Bagaimanakah cara bapak/ibu membina akhlak anak ?

**Jawaban :**

Saya membimbing anak saya dengan cara dari sikap kita dulu karena kalau akhlak kita sudah bagus pasti akhlak anak sudah bagus juga. Karena anak cenderung meniru pekerjaan kita dan sikap kita, awalnya kita bentuk dari yang baik-baik seperti berbicara dengan baik, jangan suka marah-marah didepan anak.

2. Pendekatan apa yang diterapkan bapak/ibu dalam membina akhlak ?

**Jawaban :**

Saya menggunakan pendekatan dengan mengajak anak-anak untuk membaca Al-qur'an bersama dan berbicara tentang kebaikan seperti cerita tentang nabi dan shalat didepan anak " yok nak kita shalat bersama".

3. Bagaimanakah cara menerapkan pendekatan tersebut?

**Jawaban :**

Saya menggunakan penerapan pendekatan dengan cara praktek langsung seperti

setiap pulang sekolah atau TPA selalu menanyakan apa yang sudah dipelajari di sekolah atau TPA tadi dan kita meminta si anak untuk mengulang sebentar materi apa yang dipelajari tadi.

4. Bagimanakah bentuk pembinaan akhlak yang bapak/ibu berikan kepada anak?

**Jawaban :**

Bentuk saya gunakan adalah dengan cara mengajak membaca Al-qur'an dan membimbing anak dari baca alif ba ta sampai kita mengantar anak ketempat TPA. Sehingga anak mengenal bagaimana mengaji,shalat, dan menghargai orang tua dengan baik.

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi bapak/ibu dalam membina akhlak anak?

**Jawaban :**

Menurut saya lingkungan adalah faktor yang sangat mempengaruhi bapak dalam membina akhlak anak. Karena, masih banyak anak-anak yang kurang berakhlak dan berkata kotor dilingkungan saya. Jadi,saya takut anak-anak saya juga terpengaruhi oleh lingkungan yang kurang bagus. Bagaimana bentuk akhlak anak gampong lampuuk terhadap lingkungan?

**Jawaban :**

Menurut saya bentuk akhlak anak terhadap dilingkungan masih kurang seperti mereka melihat sampah yang berceceran di dekat mereka tai si anak tidak inisiatif untuk mengutip sampah tersebut malahan tidak peduli akan ada sampah didekat dia.

6. Bagimanakah cara bapak/ibu memberikan pengajaran tentang akhlak kepada anak bapak/ibu?

**Jawaban :**

Cara saya memberikan pengajaran kepada dengan cara langsung seperti tutur kata kita , cara bicara dan menjelaskan sesuatu didepan si anak , kemudian cara menghormati orang tua. Dan mengajak anak dengan ajakan yang lemah lembut.

7. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan anak bapak/ibu untuk berakhlak mulia?

**Jawaban :**

Alhamdulillah saya selalu membiasakan anak saya untuk berakhlak mulia, seperti cara berbicara dengan orang yang lebih tua dan lebih muda daripadanya.

8. Metode seperti apa yang digunakan ibu/bapak dalam membina akhlak anak?

**Jawaban :**

Saya menggunakan metode bercerita sama anak sambil menceritakan tentang keteladanan akhlak nabi dan sambil memberi contoh kepada dia bahwa kita harus meniru keteladanan nabi kita. Karena akhlak nabi sangat baik untuk kita jadikan pedoman hidup kita supaya kita sukses dunia akhirat.

9. Bagaimana bentuk akhlak anak terhadap Allah ?

**Jawaban :**

Menurut saya masih kurang karena banyak sekarang masjid-masjid di gampong yang tidak lagi di penuh oleh anak-anak berbeda zaman dahulu kita

yang berbondong-bondong menuju ke masjid bersama-sama. Tapi sekarang jarang sekali kita melihat anak-anak yang berbondong-bondong ke masjid, malah sekarang lebih banyak anak-anak yang main hp di tempat-tempat wifi melainkan yang pergi ke masjid.

10. Bagaimana cara ibu/bapak lakukan sebagai orang tua dalam memberikan contoh terhadap anak-anak dalam berakhlak baik?

**Jawaban :**

“Saya biasa memerintahkan anak saya untuk berbuat baik bersikap baik dan memerintahkan anak untuk melakukan yang seharusnya mereka lakukan”.

11. Pembiasaan apa yang bapak dan ibu lakukan pada anak untuk membentuk akhlak yang baik ?

**Jawaban :**

Pembiasaan yang saya terapkan adalah pembiasaan menghormati dan sopan santun kepada orang tua dan sesama teman. Dan selalu mengajak anak-anak untuk melakukan hal-hal yang positif seperti bersedekah, mengaji, mengerjakan shalat.

12. Bagaimanakah cara ibu/bapak dalam memberikan pengawasan kepada anak dalam berakhlak yang baik?

**Jawaban :**

Cara saya memberikan pengawasan di lingkungan adalah saya membatasi jika ada anak-anak yang akhlaknya kurang bagus seperti berkata kotor, nakal

. jadi, saya suruh anak saya untuk jaga jarak sama anak tersebut . selanjutnya,” saya beri arahan bahwa itu kata-kata yang bagus”. “ Saya sudah berusaha semaksimal mungkin tapi dikarenakan waktu saya bersama anak terbatas karena kesibukan saya bekerja jadi pengawasan saya terhadap anak kurang mungkin karena hal tersebutlah makanya ada celah untuk anak-anak bergaul dengan pergaulan yang kurang baik salah satunya berkata yang kurang baik”.

13. Seberapa penting pembinaan akhlak anak menurut bapak/ibu?

**Jawaban :**

Menurut saya sangat penting karena kepribadian anak dilihat dari akhlak nya kalau akhlaknya sudah tidak bagus bagaimana kepribadian kedepannya pasti tidak bagus.

14. Apakah bapak dan ibu telah menjadi contoh yang baik untuk anak?

**Jawaban :**

Insy Allah Alhamdulillah saya sudah menjadi contoh yang baik untuk anak-anak bapak.

15. Bagaimana kondisi anak digampong lampuuk ?

**Jawaban :**

Menurut saya masih kurang karena masih banyak terdapat anak yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik seperti ketika si anak cara menghargai orang tua dan sesama teman, seperti ketika dikasih amanah oleh orang tua untuk menjaga sesuatu tapi si anak tidak menjaga amanah seperti yang telah



orang tua amanahkan. Ketika orang tua menegur si anak malah menjawab orang tua nya.

16. Bagaimana pandangan ibu jika anak ibu terlalu asik bermain game?

**Jawaban :**

Keluarga saya cuman hari libur saja boleh memegang hp, jikalau ada yang melanggar maka untuk waktu 1-2 minggu kedepan tidak boleh pegang hp lagi.

17. Bagaimana pandangan ibu jika anak ibu berkata kotor ?

Jawaban :

Saya akan melarangnya bahwa kata-kata itu bukan kata-kata yang baik diucapkan oleh kita sebagai orang islam. Setelah saya memberi larangan saya memberi nasehat bahwa kita sebagai orang islam harus berkata yang baik-baik.

18. Menurut ibu apakah anak-anak di gampong lampuuk sudah berakhlak yang baik?

**Jawaban :**

Menurut saya asih kurang, mungkin karena kesibukan orang tuanya dan ada orang tua yang tidak open kepada anak-anaknya. Jadi, banyak anak-anak yang masih berkata kotor, dan terlalu bebas dalam bergaul sama anak-anak yang kurang baik akhlak nya.

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI GAMPONG MEUNASAH LAMPUUK**

Wawancara dengan Orang Tua Karir Di Gampong Meunasah Lampuuk

AR-RANIRY



Wawancara dengan Orang Tua Karir Di Gampong Meunasah Lampuuk

AR-RANIRY